

**MANAJEMEN *IMARAH* MASJID JAMI' NURUL ISLAM
PURWOYOSO KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

DUWIK WULAN SARI

1901036108

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama Peserta Ujian	Duwik Wulan Sari
NIM	1901036108
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Manajemen Imarah Masjid Jami' Nurul Islam Purwoyoso Kota Semarang
Hari, Tanggal Ujian	Rabu, 27 Desember 2023
Waktu Ujian	13.00-16.00
Tempat Ujian	R. Sidang Utama FDK
Dosen Pembimbing	Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I.
Ketua Sidang	Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I
Sekretaris Sidang	Uswatun Niswah, M.S.I
Penguji I	Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag
Penguji II	Fania Mutiara Savitri, MM

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Duwik Wulan Sari
NIM : 1901036108
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Ibadah Masjid Jami' Nurul Islam Purwoyoso
Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Desember 2023

Pembimbing,

Dedy Susanto S.Sos.I.,M.S.I

NIP.198105142007101001

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Desember 2023

Penulis



Duwik Wulan Sari

Nim. 1901036108

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI
MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL MUTTAQIN
MIJEN SEMARANG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI

Oleh :
Duwik Wulan Sari
1901036108

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II



Dedy Susanto, S.Sos.I. M.S.I
NIP: 197106051998031004

Penguji III



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP: 196905011994031001



Uswatun Niswah, M.S.I
NIP: 198404022018012001

Penguji IV



Fania Mutiara Savitri, MM
NIP: 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing



Dedy Susanto, S.Sos.I. M.S.I
NIP: 197106051998031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 5 Januari 2024



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP: 197204102001121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, memberi saya kekuatan, melimpahkan banyak rahmat dan hidayahnya yang begitu besar. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan judul **“Manajemen Ibadah Masjid Jami’ Nurul Islam Purwoyoso Kota Semarang”** sebagai persyaratan menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Dakwah (MD) fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai Nabi penyelamat umat yang membawa dari zaman kegelapan menuju zaman peradaban.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini takkan mungkin terlaksana tanpa bantuan, dukungan, arahan, dan nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M,Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.S.I. selaku Wali Dosen dan sebagai Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berarti guna memotivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi. Saya menghargai dedikasi beliau dalam membimbing saya, dan saya bersyukur atas kesempatan untuk memperoleh gelar ini. Semoga kebahagiaan saya juga menjadi kebahagiaan beliau sebagai “guru” yang luar biasa.

5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis, yang senantiasa mengarahkan serta memberikan motivasi selama penulis melaksanakan perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh jajaran pengurusan masjid jami' Nurul Islam Purwoyoso Kota Semarang yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta serta keluarga besar yang telah mendidik dengan segenap jiwa raga dan tak henti-henti selalu mendoakan dan memberikan motivasi semangat serta memberi dukungan penuh, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk teman-teman seperjuangan MD C 2019 yang selalu kebersamai dan memberikan semangat juga dukungan selama perjalanan studi penulis, serta menemani hingga akhir studi.
9. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.
Aamiin Ya Rabbal Alamin.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayahnya kepada penulis beserta keluarga, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya:

1. Teruntuk kedua orang tua yang saya cintai dan sayangi, saya berterima kasih atas apa yang sudah diberikan kepada saya dan saya berharap dapat memberikan yang terbaik dan meraih kesuksesan yang membanggakan untuk bapak dan ibu. Saya sangat berterima kasih atas semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat, dan cinta tanpa henti yang telah diberikan kepada saya, serta doa yang selalu menyertai perjalanan hidup saya.
2. Untuk saudara kandung saya. Terima kasih sudah menjadi Mood boster dan yang selalu memberikan dukungan dan do'a dan menjadi alasan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
3. *Last but not least*, terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan dari banyaknya ketidakpercayaan, ketakutan, dan ketika beranian hingga sampai dititik ini.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Baqarah :286)

ABSTRAK

Duwik Wulan Sari 1901036108, skripsi ini berjudul “Manajemen Imarah Masjid Jami’ Nurul Islam Purwoyooso Kota Semarang”.

Masjid adalah sarana ibadah bagi umat beragama Islam. Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Manajemen pada masjid juga harus berperan penting. Dalam hal ini agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan dan tujuan untuk meningkatkan kualitas dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri seperti, *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Ini merupakan salah satu upaya penulis untuk mencoba mengetahui bagaimana kegiatan Imarah Masjid Jami’ Nurul Islam dan bagaimana Implementasi Manajemen Imarah Masjid Jami’ Nurul Islam Purwoyooso Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, sehingga informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Adapun sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa manajemen masjid jami’ Nurul Islam Purwoyooso Kota Semarang telah banyak melakukan berbagai macam Kegiatan Imarah mulai dari kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, dan kegiatan sosial. Adapun pengelolaan manajemen imarah di masjid jami’ Nurul Islam yaitu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan. Semua ini dilakukan oleh pengurus masjid guna memakmurkan masjid dan jamaah masjid.

Kata kunci : *Manajemen, Imarah, Masjid*

DAFTAR ISI

<u>MANAJEMEN IMARAH MASJID JAMI' NURUL ISLAM PURWOYOSO KOTA SEMARANG</u>	i
<u>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH</u>	i
<u>NOTA PEMBIMBING</u>	ii
<u>KATA PENGANTAR</u>	iv
<u>MOTTO</u>	viii
<u>ABSTRAK</u>	ix
<u>DAFTAR ISI</u>	x
<u>PENDAHULUAN</u>	1
<u>A. Latar Belakang</u>	1
<u>B. Rumusan Masalah</u>	6
<u>C. Tujuan Penelitian</u>	6
<u>D. Manfaat Penelitian</u>	6
<u>E. Tinjauan Pustaka</u>	7
<u>F. Metode Penelitian</u>	11
1. <u>Jenis dan Pendekatan Penelitian</u>	11
2. <u>Sumber dan Jenis Data</u>	12
3. <u>Teknik Pengumpulan Data</u>	12
4. <u>Teknik Validasi atau Keabsahan Data</u>	14
5. <u>Teknik Analisi Data</u>	15
<u>G. Sistematika Penulisan</u>	17
<u>BAB II</u>	19
<u>MANAJEMEN IMARAH MASJID PERSPEKTIF TEORITIS</u>	19
<u>A. Manajemen</u>	19
1. <u>Pengertian Manajemen</u>	19
2. <u>Fungsi-Fungsi Manajemen</u>	21
3. <u>Prinsip- prinsip Manajemen</u>	24
<u>B. Imarah masjid</u>	26
1. <u>Pengertian Imarah</u>	26
2. <u>Standar Pembinaan Imarah Masjid</u>	27

3.	<u>Kegiatan <i>Imarah</i></u>	31
4.	<u>Pengertian Masjid</u>	32
5.	<u>Fungsi Masjid</u>	34
6.	<u>Jenis-jenis Masjid</u>	36
<u>BAB III</u>		42
<u>GAMBARAN MANAJEMEN <i>IMARAH</i> MASJID</u>		42
<u>JAMI' NURUL ISLAM</u>		42
A.	<u>Gambaran Masjid Jami' Nurul Islam</u>	42
1.	<u>Sejarah Masjid Jami' Nurul Islam</u>	42
2.	<u>Letak Geografis Masjid Jami' Nurul Islam</u>	44
3.	<u>Visi dan Misi Masjid Jami' Nurul Islam</u>	44
4.	<u>Struktur Pengurus DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Masjid Jami' Nurul Islam</u>	45
5.	<u>Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Nurul Islam</u>	47
B.	<u>Kegiatan <i>Imarah</i> Masjid Jami' Nurul Islam</u>	49
1.	<u>Kegiatan Ibadah</u>	50
2.	<u>Kegiatan Keagamaan</u>	51
3.	<u>Kegiatan Pendidikan</u>	56
4.	<u>Masjid jami' Nurul Islam memiliki yayasan pendidikan formal dan nonformal yaitu:</u>	56
5.	<u>Kegiatan Sosial</u>	57
C.	<u>Implementasi Manajemen <i>Imarah</i> Masjid Jami' Nurul Islam</u>	58
1.	<u>Perencanaan</u>	59
2.	<u>Pengorganisasian</u>	61
3.	<u>Penggerakan</u>	64
4.	<u>Pengawasan</u>	66
<u>BAB IV</u>		70
<u>ANALISIS MANAJEMEN <i>IMARAH</i> MASJID JAMI' NURUL ISLAM</u>		
<u>KRAPYAK KOTA SEMARANG</u>		70
A.	<u>Analisis Kegiatan <i>Imarah</i> Masjid Jami' Nurul Islam Purwoyoso Kota Semarang</u>	70
1.	<u>Kegiatan Ibadah</u>	70
2.	<u>Kegiatan Keagamaan</u>	72

3. <u>Kegiatan Pendidikan</u>	74
4. <u>Kegiatan Sosial</u>	75
<u>B. Analisis Implementasi Manajemen <i>Imarah</i> Masjid Jami' Nurul Islam Purwoyoso Kota Semarang</u>	77
1. <u>Perencanaan</u>	77
2. <u>Pengorganisasian</u>	79
3. <u>Penggerakan</u>	80
4. <u>Pengawasan</u>	81
<u>BAB V</u>	83
<u>PENUTUP</u>	83
A. <u>Kesimpulan</u>	83
B. <u>Saran</u>	83
C. <u>Penutup</u>	84
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	85
<u>Lampiran</u>	87

Daftar Gambar

<u>Gambar 3 1 Masjid Jami' Nurul Islam</u>	42
<u>Gambar 3 2 Lokasi Masjid Jami' Nurul Islam</u>	44
<u>Gambar 3 3 Ruang Ibadah di dalam masjid</u>	47
<u>Gambar 3 4 Parkir di halaman depan dan belakang masjid</u>	48
<u>Gambar 3 5 Tempat Wudhu dan Toilet masjid</u>	48
<u>Gambar 3 6 Sholat dhuhur berjamaah di masjid</u>	50
<u>Gambar 3 7 Kegiatan Ahad Pagi</u>	51
<u>Gambar 3 8 Kegiatan Nuzulul Qur'an</u>	52
<u>Gambar 3 9 Kegiatan Kajian Menjelang berbuka puasa</u>	52
<u>Gambar 3 10 Kegiatan kegiatan rutin dhiba'</u>	52
<u>Gambar 3 11 Kegiatan do'a Nisfu Sya'ban</u>	53
<u>Gambar 3 12 Kegiatan Rutin Yasin dan Tahlil</u>	53
<u>Gambar 3 13 Kajian Tafsir Al – Qur'an</u>	54
<u>Gambar 3 14 Kegiatan Arwah Jama' Qubro</u>	55
<u>Gambar 3 15 Kegiatan Halal Bihalal</u>	55
<u>Gambar 3 16 Pengumpulan ZIS</u>	57
<u>Gambar 3 17 Kegiatan santunan</u>	57
<u>Gambar 3 18 Rapat musyawarah</u>	60
<u>Gambar 3 19 Gambar struktur organisasi</u>	61
<u>Gambar 3 20 Pengurus Melakukan Koordinasi</u>	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara mayoritas agama muslim terbesar di dunia. Menurut hasil laporan *The Royal Islamic Studies Centre* (RISSC) atau MABDA bertajuk *The Muslim 500* edisi 2022, ada 231,06 juta penduduk Indonesia yang beragama Islam. Jumlah itu setara dengan 86,7% dari total penduduk Indonesia. Proporsi penduduk muslim di Indonesia pun mencapai 11,92% dari total populasinya di dunia. Besarnya prosentase penduduk yang beragama Islam berbanding lurus dengan banyaknya masjid di Indonesia. Hingga tahun 2019 jumlah masjid dan musala yang terdaftar di Kementrian Agama Republik Indonesia adalah 546.043.

Masjid adalah tempat ibadah untuk umat beragama Islam. Apabila seorang muslim ingin melaksanakan shalat mungkin tidak akan mengalami kesulitan untuk menemui masjid karena jika terdapat kelompok maupun komunitas Islam maka dapat dipastikan bahwa disana terdapat bangunan masjid. Bukan hanya untuk tempat ibadah saja, masjid juga dapat digunakan sebagai tempat untuk berkumpul, berdiskusi atau bertukar pengalaman, menuntut ilmu dan pusat dakwah. Saat ini tingkat kepedulian umat Islam terhadap pendirian masjid sangatlah baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masjid yang telah dibangun di berbagai tempat, baik itu besar maupun kecil, megah maupun sederhana, di kota maupun di desa. Maka dari itu, umat beragama Islam akan lebih mudah untuk melaksanakan ibadah serta akan lebih mudah juga untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini tentu menjadi sesuatu hal yang begitu menguntungkan bagi umat Muslim.¹

¹ Dinillah, M. H., Sobirin, S., & Abdurrazaq, M. N. K. (2022). "Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu di Bidang Imarah". *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 2(2), hal. 45.

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah menjadi satu pilar kekuatan masyarakat islam. Sebagai pusat aktivitas umat, sepatutnya masjid menjadi tempat yang nyaman dengan sarana yang memadai. Tempat yang nyaman tidak hanya berarti megah dan mewah saja. Masjid yang nyaman artinya masjid yang mampu membuat jamaah di dalamnya khushyuk dan tenang melaksanakan ibadah. Masjid dibangun untuk menjadi wadah pembinaan bagi umat muslim menuju insan yang bertakwa dan berwawasan jauh ke depan. Menjadi insan pribadi yang lebih bertakwa tentunya masjid menjadi tempat untuk umat muslim beribadah mendekatkan kepada Allah SWT dengan *ibadah mahdah* dan *gairu mahdah*. Masjid merupakan tempat yang paling utama di muka bumi ini sebagaimana di sabdakan oleh Rasulullah SAW.

الْأَسْوَاقُ الْبِقَاعُ وَشَرُّ الْمَسَاجِدِ الْبِقَاعُ خَيْرٌ

Artinya: Sebaik-baiknya lingkungan adalah masjid, dan sejelek-jeleknya lingkungan adalah pasar (HR. Al-Hakim).²

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lainnya yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.³

Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya, masjid tidak hanya berperan

² M. Nur Ikhsan, (2020). "Manajemen Masjid al-Akbar Balangan". Skripsi. UIN. Antasari, hal. 1-2.

³ Muhammad E. Ayyub (1997), *Manajemen Masjid*, Cet.II; (Jakarta : Gema Insani Press.) hal. 7.

sebagai tempat ibadah shalat, tapi juga sebagai wadah yang beraneka kegiatan jamaah/umat Islam. Sebab, masjid merupakan *integritas* dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peran masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas *ukhrawi* dan aktivitas *duniawi*.

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sekarang. Metode atau pendekatan, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga diperlukan dalam manajemen masjid modern.

Pembahasan tentang manajemen masjid merupakan bagian dari manajemen pada umumnya, yang pada prinsipnya tentu tidak terlepas dari ilmu manajemen umum, kemudian diarahkan pada kekhususan sasaran, yakni urusan masjid. Arti manajemen yang mendasar adalah menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Bila mengkiaskan dengan *bussines management* artinya “pemimpin mengarahkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan”. Maka dengan sasaran masjid menjadi pengurus masjid mengarahkan kegiatan untuk mendapatkan manfaat.⁴

Manajemen pada masjid juga harus berperan penting. Dalam hal ini agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan dan tujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu masyarakat yang lebih baik dan maju, serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri seperti, *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

⁴ Ahmad Sutarmadi (2012), *Manajemen Masjid*, cet 1: (Jakarta: Media Bangsa), hal. 12.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat. Berbagai macam kegiatan yang diharapkan dapat memakmurkan masjid secara material dan spiritual seperti kegiatan pembangunan, ibadah, keagamaan, pendidikan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Menurut Al-Quran surah At-Taubah; 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّنْ يَخْشَى اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta tidak takut kecuali kepada Allah. Merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk.” (Q.S at-Taubah: 18)⁵

Hampir di seluruh pelosok wilayah di Indonesia ada pembangunan masjid. Ada masjid yang berukuran kecil, ada yang besar dan megah, namun masih ada juga masjid yang tidak terurus dengan baik. Dalam proses perkembangan masjid tentu ada peluang dan tantangan dalam upaya memakmurkan masjid sehingga masjid dapat terus berkembang.

Setiap masjid dikelola secara berbeda dengan melihat konteks dan kondisi sosial. Semakin besar masjid, maka semakin besar pengelolaannya, pengelolaan masjid tidak sebatas shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat idul fitri dan idul adha. Namun dalam hal kegiatan-kegiatan keagamaan lainnyapun dilakukan pengelolaan dalam upaya pemakmuran masjid.

⁵ Departemen Agama RI (2012), *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Al-quran), hal. 187.

Dalam perkembangan selanjutnya manajemen masjid sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan, dalam pengelolaan masjid dibutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi tersebut, sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan sesuai dengan keinginan jamaahnya.⁶ Seperti halnya manajemen masjid yang ada di masjid jami' Nurul Islam Purwoyo kota Semarang.

Masjid Jami' Nurul Islam berlokasi tepat dipinggir jalan pantura Semarang-Mangkang tepatnya di Jl. Siliwangi nomer 570 Purwoyo, kecamatan Ngaliyan, kota Semarang. Letak lokasi masjid yang sangat strategis ini memiliki banyak jamaah bukan hanya dari warga sekitar bahkan jamaahnya tak lain juga adalah para *musafir* orang-orang melakukan perjalanan jauh yang singgah di masjid untuk menunaikan sholat dan juga istirahat sejenak. Masjid yang berukuran besar ini memiliki luas tanah 1700 m² yang mana luas masjidnya sendiri adalah 1100 m² yang bisa memuat sebanyak kurang lebih 1000 orang jamaah. Tujuan masjid didirikan untuk menghimpun, membina dan mengarahkan segenap warga muslim dalam wadah kerjasama berdasarkan ahlusunah wal jama'ah serta untuk meningkatkan kualitas Islam, Iman dan Ikhsan demi tercapainya masyarakat madani dan agamis. Masjid Jami' Nurul Islam terletak di samping jalan raya dan tepat sebelah pintu masuk tol kyapyak. Tentu lokasi ini sangat strategis untuk memakmurkan masjid. maka peneliti tergugah untuk mengetahui bagaimana upaya Takmir masjid dalam aspek *Imarah* (memakmurkan). Setiap masjid tentunya mempunyai sebuah sistem manajemen yang berbeda-beda, sehingga dapat dikatakan bahwa masjid memiliki perbedaan dalam pengelolaanya. Berdasarkan keterangan diatas penulis berminat untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Manajemen *Imarah* Masjid Jami' Nurul Islam Purwoyo Kota Semarang”** sebagai objek utama dalam penulisan karya ilmiah ini. Mudah-

⁶ Hendrik, J., Walian, A., & Syarifuddin, A. (2023). “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Agung Darussalam di Kecamatan Sungai Lilin”. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), hal. 1827-1840.

mudahan bisa menambah referensi bagi masyarakat dan khususnya bagi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kegiatan *Imarah* Masjid Jami' Nurul Islam Purwoyoso Kota Semarang?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen *Imarah* Masjid Jami' Nurul Islam Purwoyoso Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui kegiatan imarah di masjid jami' Nurul Islam Purwoyoso kota Semarang.
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen imarah pada masjid jami' Nurul Islam Purwoyoso kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian manajemen imarah di masjid jami' Nurul Islam kota Semarang ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan kepada penulis dan bagi semua orang yang mempelajarinya.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi pengurus masjid

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan acuan bagi pengurus masjid jami' Nurul Islam dalam pengelolaan manajemen *imarah* terkhusus dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan

keagamaan dan kenyamanan jamaah yang di laksanakan di masjid jami' Nurul Islam.

b. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai manajemen *imarah* dan bisa menjadi bahan acuan dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Selama dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan pencarian dengan kasus atau tema yang serupa dengan penelitian yang di ambil oleh peneliti. Guna menjadikan bahan referensi serta sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian dan juga sebagai bahan pembelajaran pada saat melakukan penelitian. Tinjauan pustaka bertujuan untuk menghindari terjadinya *plagiarisme* dan kesamaan, maka berikut ini peneliti sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain yaitu:

Pertama, Skripsi Fitteri Anti (2019), mahasiswa institusi agama islam negeri Parepare dengan judul “Manajemen Imarah Masjid di Kelurahan Watang Sorean Kota Parepare” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid kelurahan Watang Soreang serta upaya apa yang dilakukan pengurus masjid dalam memakmurkan dan tidak hanya memfungsikan masjid sebagai tempat shalat lima waktu saja tetapi melaksanakan berbagai kegiatan. Pada penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen dalam memakmurkan masjid di Kelurahan Watang Soreang sudah terstruktur dengan baik dalam kegiatan ibadah, pendidikan, dan juga

⁷ Anti, Fitteri. *Manajemen Imarah Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare*. Diss. IAIN Parepare, 2019.

kegiatan lain-lainnya. Pengurus masjid sudah menerapkan ilmu manajemen masjid dan dijadikan sebagai patokan dalam memakmurkan masjid. Adapun faktor penghambat dalam memakmurkan masjid di Kelurahan Watang Soreang adalah kesibukan jamaah dan pengurus masjid, kurang lengkapnya struktur pengurus masjid, kurangnya dana dalam membangun dan melaksanakan kegiatan di masjid, kurangnya keimanan untuk datang ke masjid. Menurut analisis penulis perbedaan penelitian yang di tulis oleh Fitteri Anti dengan skripsi ini terdapat perbedaan pada lokasi dan subyek penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu metode yang digunakan kualitatif dan juga tema yang sama tentang manajemen imarah masjid.

Kedua, Skripsi Dina Okita (2019), mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam Meningkatkan Kualitas Imarah” tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana peran takmir masjid berupaya untuk memakmurkan masjid. Penelitian ini penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dan pengamatan. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai strategi takmir masjid, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan norma hukum serta data pendukung lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para takmir berupaya untuk menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman, aman dan tentram, menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan, dan menjadikan Masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat.⁸

Kemudian terkait dengan strategi para takmir dalam meningkatkan kualitas imarah dalam kegiatan pengajian anak muda dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh takmir masjid dan pengurus pengajian anak muda sudah cukup efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan ada banyaknya kegiatan-kegiatan yang selalu berjalan sesuai harapan dan selalu ramai oleh jamaah. Menurut analisis penulis

⁸ Okita, Dina. *Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh Dina Okita adalah pada lokasi dan subyek peneliti. Sedangkan persamaannya pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan juga sama-sama fokus pada manajemen imarahnya.

Ketiga, Skripsi Rofidatul Khoiriyah (2020), mahasiswa Institusi Agama Islam Negeri Jember dengan judul “Manajemen Imarah Masjid Jami’ Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kab. Situbondo” tujuan penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen Imarah pada Masjid Jami’ Baiturrahman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan keagamaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik observasi. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi manajemen imarah Masjid Jami Baiturrahman sudah dilakukan dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yaitu dengan mengadakan rapat mingguan dan bulanan serta dalam menunjang kegiatan, semua lapisan masyarakat diberikan kesempatan menyampaikan aspirasinya.

Pengurus masjid telah menerapkan ilmu manajemen masjid yaitu dalam pengorganisasian atau struktur kepengurusan masjid Jami Baiturrahman terdapat berbagai macam bidang diantaranya yaitu bidang idarah, bidang imarah, dan bidang ri’ayah, yang mana semua bidang untuk mempermudah kegiatan. Perbedaan dengan peneliti adalah lokasi dan subyek penelitian. Persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu adalah metode yang dilakukan yaitu kualitatif dan tema tentang manajemen masjid.

Keempat, Skripsi Muhammad Nurul Ikhsan (2020), mahasiswa universitas islam negeri Anasari Banjarmasin dengan judul “Manajemen Imarah Masjid AL-Akbar Balangan” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen imarah masjid Al-Akbar Balangan dan apa saja aktivitas dakwahnya. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian

kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, interview, wawancara, dan dokumentasi.⁹

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen imarah masjid Al-Akbar Balangan yang mempunyai kegiatan keagamaan hingga sosial ini sudah berjalan dengan lancar dan baik. Namun dari empat fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) masih perlunya perkembangan di aspek pengorganisasian agar sesuai dengan ilmu manajemen. Menurut analisis penulis perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Nurul Ikhsan adalah pada lokasi dan subyek peneliti. Sedangkan persamaannya pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan juga sama-sama fokus pada manajemen imarahnya.

Kelima, Skripsi Habibatul Azizi (2022), mahasiswa universitas islam negeri sultan syarif kasim Riau dengan judul “Manajemen Imarah Masjid Al Hakim Kota Padang” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui imarah yang ada di masjid Al Hakim Kota Padang. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen imarah pada masjid Al Hakim sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan seperti melaksanakan shalat lima waktu, majlis ta’lim, pendidikan, kegiatan sosial, infaq dan shadaqah dan program-program lainnya, walaupun ada beberapa program yang belum dapat terealisasi. Menurut analisis penulis perbedaan penelitian yang ditulis oleh Habibatul Azizi dengan penelitian ini terdapat pada lokasi dan subyek yang diteliti. Sedangkan

⁹ M. Nur Ikhsan (2020). *Manajemen 'Ijarah Masjid AL-Akbar Balangan*. Skripsi UIN Antasari.

¹⁰ Habibatul Azizi, (2022). *Manajemen Ijarah Masjid Al Hakim Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

persamaannya pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan juga sama-sama fokus pada manajemen imarahnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan yang akhirnya membentuk kesimpulan. Menurut Prof. Dr. Suryana, metodologi penelitian merupakan langkah dalam mendapatkan ilmiah.¹¹

Pengertian metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni memperoleh data dari lapangan. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam¹². Pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, sehingga informasi yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa campur tangan manusia dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.¹³ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan, menganalisis, data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan atau wawancara yang terjadi di lapangan yang bertujuan untuk

¹¹ Sahir, Syafrida Hafni (2021). *Metodologi penelitian*. (KBM Indonesia). hal. 91.

¹² Zaman, W. K. (2023). Relasi Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2(2 April), 61-70.

¹³ Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9)

memahami fenomena apa yang dialami pada subjek penelitian. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan nantinya data yang diperoleh dari subjek penelitian benar-benar menggambarkan keadaan umum mengenai manajemen imarah masjid jami' Nurul Islam Purwoyoso kota Semarang.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber utama atau objek yang diteliti.¹⁴ Sumbernya adalah informasi-informasi yang didapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan pengurus dan jama'ah masjid jami' Nurul Islam Purwoyoso kota Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang di ambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah ada.¹⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel, dokumen, dan sumber-sumber yang ada kaitannya dengan penelitian manajemen imarah masjid jami' Nurul Islam Purwoyoso kota Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan terpenting dalam melakukan penelitian adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data peneliti, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

¹⁴ Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679-686.

¹⁵ Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 113.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencerna serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Secara sederhana pengamatan merupakan proses dimana peneliti mengamati langsung situasi obyek penelitian. Metode ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan gambaran tentang manajemen *imarah* masjid jami' Nurul Islam Purwoyoso kota Semarang.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber secara langsung.¹⁶ Dalam hal ini, pengumpulan data yang saya lakukan melalui tanya jawab dengan beberapa pihak, pengurus masjid dan jama'ah masjid jami' Nurul Islam Purwoyoso kota Semarang untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam penelitian.

c. Dokumentas

Dokumentasi ialah suatu proses pengambilan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen berupa gambar,

¹⁶ Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), h, 61-68.

catatan, buku, surat kabar, agenda dan lain-lain.¹⁷ Dalam hal ini peneliti menelaah dokumen-dokumen mengenai sejarah, struktur kepengurusan, visi misi, program kegiatan, dan lain-lain pada masjid Jami' Nurul Islam Purwoyoso. Dan dalam penelitian ini peneliti juga melakukan perekaman sebagai bukti bahwa wawancara benar-benar terjadi, sehingga rekaman tersebut memberikan kepercayaan terhadap hasil wawancara yang diperoleh.

4. Teknik Validasi atau Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Validitas data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Validitas data dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data meliputi kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Keabsahan data pada penelitian ini diperiksa menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik triangulasi. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk mengecek atau membandingkan data dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai waktu, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.

¹⁷ Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.*

Adapun bentuk triangulasi ada empat, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.¹⁸

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Artinya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan ditunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

5. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini analisis data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam penelitian. Pengertian analisis data yaitu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan gambar. Data yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau

¹⁸ Sumasno Hadi. (2017). "Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).

¹⁹ Ahmad Rijali. (2019). "Analisis data kualitatif". *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

realitas. Analisis data yaitu langkah kegiatan penelitian yang nantinya akan menentukan keakuratan dan keabsahan dari hasil sebuah penelitian. Terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data yakni sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Tahapan pertama dalam proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data, pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data dari hasil proses wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi artinya meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema. Dengan kata lain, seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dapat berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang

terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaiknya melakukan analisis kembali.²⁰

d. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama di lapangan. Penarikan kesimpulan yaitu peneliti mencari, mencatat pola-pola, penjelasan, dan alur sebab akibat yang awalnya belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan lebih jelas. Dengan ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah tata cara atau urutan penyelesaian kajian atau penelitian yang berisi pendahuluan, tujuan, dan cara menghindari kesalahan dalam penyusunan setiap bab yang bersangkutan. Untuk memudahkan pembaca maka peneliti memberikan ringkasan terkait point penting yang diangkat pada setiap BAB yang muncul, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini akan disusun kedalam lima BAB dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini akan membahas tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini membahas gambaran landasan teori secara umum mengenai pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, tujuan manajemen,

²⁰ Rijali, A. (2019). "Analisis data kualitatif". (*Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*), 17(33), 81-95.

prinsip-prinsip masjid, pengertian masjid, fungsi masjid, jenis-jenis masjid, dan manajemen imarah.

BAB III : GAMBARAN MANAJEMEN IMARAH MASJID JAMI' NURUL ISLAM

Bab ini membahas tentang gambaran umum masjid Jami' Nurul Islam Purwoyoso Kota Semarang yang meliputi, sejarah masjid, letak geografis masjid, visi misi masjid, struktur kepengurusan masjid, sarana prasarana masjid, gambaran kegiatan Imarah masjid, dan manajemen Imarah masjid Jami' Nurul Islam Purwoyoso Kota Semarang.

BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN IMARAH MASJID JAMI' NURUL ISLAM KRAPYAK KOTA SEMARANG

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yaitu, analisis kegiatan imarah masjid jami' Nurul Islam serta analisis implementasi manajemen imarah di masjid Jami' Nurul Islam Purwoyoso kota Semarang.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan dan saran praktis maupun teoritis yang bermanfaat bagi masjid jami' Nurul Islam Purwoyoso kota Semarang.

BAB II

MANAJEMEN *IMARAH* MASJID PERSPEKTIF TEORITIS

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu asal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab istilah kata manajemen sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur dan kata *at-tanzim* yaitu merupakan tempat untuk menyimpan sesuatu dan penempatan sesuai pada tempatnya.

Pada kamus Inggris-Indonesia karangan Echols dan Shadily (2019) *management* disebut berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), manajemen berarti pemanfaatan sumber daya dengan cara yang efektif untuk mencapai tujuan.

Manajemen adalah suatu kegiatan atau kerangka kerja, yang memberikan bimbingan atau pengarahan terhadap suatu kelompok ke arah tujuan organisasi yang prosesnya melibatkan semua orang untuk menjalankan aktivitas sesuai bidang yang dijalankan dengan tujuan untuk mencapai sasaran target yang akan diinginkan. Pelaksanaan manajemen disebut *manajing* dan orang yang melakukan disebut *manajer*. Sebagai sebuah kegiatan, manajemen didefinisikan menurut beberapa ahli berbeda-beda.

Secara istilah manajemen memiliki beberapa pengertian menurut para ahli, yaitu:

- a. Menurut Harold Koontz & O' Donnel dalam bukunya yang berjudul "Principles of Management" mengemukakan "Manajemen adalah berhubungan dengan pencapaian

sesuatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang lain”.

- b. Menurut George R. Terry dalam buku dengan judul “Principles of Management” memberikan definisi: “Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.
- c. Menurut John D. Millet, “manajemen merupakan proses mengarahkan, membimbing, serta memberikan fasilitas kerja untuk orang-orang yang terorganisir pada kelompok kerja untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan”.
- d. Menurut Ensiclopedia of social sciences, manajemen diartikan sebagai proses pelaksanaan suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan.²¹

Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tsdbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Quran seperti firman Allah SWT dalam surat As-Sajdah [32]:5

سَنَةِ أَلْفٍ مَّقْدَارُهُ كَانَ يَوْمٍ فِي إِلَيْهِ يَعْزُجُ ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدَبِّرُ

تَعْدُونَ مِمَّا

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam suatu hari yang kadarnya

²¹ Yudi Ardian Rahman. (2020). “Manajemen Sumber Daya Manusia”. (*Jurnal: Pendidikan Islam*), vol 4, no 2, 1-23.

adalah seribu tahun menurut perhitungannya. (QS. As-Sajdah [32]: 5)

Dari isi kandungan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*al-mudabbir atau manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT telah dijadikan sebagai Khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.²²

Dari beberapa definisi manajemen diatas, dapat disimpulkan bahwa “manajemen adalah segenap perbuatan yang menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kalimat lain bisa disederhanakan menjadi manajemen adalah suatu proses, kegiatan, usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan kerja sama bersama orang-orang lain.”²³

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Agar manajemen bisa mengarah kepada kegiatan secara efektif dan efisien, maka manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya. Ada empat fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen tidak akan berjalan dengan baik apabila dalam prakteknya tidak sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses atau kegiatan yang rasional dan sistemik dalam menentukan keputusan, kegiatan atau

²² Juhji, J., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). “Pengertian, ruang lingkup manajemen, dan kepemimpinan pendidikan Islam”. (*Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*), 1(2), hal. 111-124.

²³ Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 32

langkah-langkah yang akan dilakukan dikemudian hari dalam rangka untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Arti kata perencanaan yang dijelaskan diatas mengandung arti bahwa seorang pemimpin harus bisa memikirkan dengan matang terlebih dahulu tujuan serta tindakan yang bersarakan pada metode, rencana, atau logika, dan bukan dengan perasaan.²⁴

Tahapan-tahapan perencanaan yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
- 2) Merumuskan keadaan saat ini.
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Adapun rumusan bagi sebuah perencanaan yaitu menentukan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Dalam bentuk suatu kelompok atau organisasi, yang hendak di capai adalah keberhasilan, tentu didalamnya terdapat apa yang disebut dengan perencanaan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian secara istilah adalah “pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan” atau suatu proses yang menghubungkan orang-orang yang terlibat didalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi.

Proses pengorganisasian terdiri dari 4 langkah yaitu:

- 1) Pembagian pekerjaan
- 2) Depertemenisasi
- 3) Menyusun tingkat relasi

²⁴ Saajidah, L. (2018). “Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum”. (*Jurnal Isema: Islamic Educational Management*), 3(2), 201-208.

4) Koordiasikan antar pekerjaan ²⁵

c. Penggerakan (*actuating*)

Pengertian penggerakan yaitu suatu fungsi pembimbing dan pemberian serta penggerakan orang agar anggota suka dan mau bekerja. Jadi, adanya sebuah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan, untuk anggotanya agar bekerja secara baik, tenang, dan tekun agar terwujudnya tujuan organisasi yang efektif, efisien, serta dinamis. Proses penggerakan yaitu memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan juga keterampilan.

Adapun fungsi dari pengarahan atau penggerakan yaitu untuk membuat para karyawan melakukan apa yang diinginkan. Ada tiga pokok aspek penggerakan yaitu:

1) Motivasi

Motivasi Merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan berperilaku tertentu.

2) Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses untuk mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas anggota yang berkaitan dengan tugasnya.

3) Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan untuk saling memberi informasi atau ide-ide secara timbang balik yang diperlukan dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan tertentu.²⁶

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah suatu proses dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah dirancang dari awal bisa

²⁵ Muhammad Rifa'i, Wijaya Candra, "Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif" (Medan Perdana Publishing 2016) hal. 39-40

²⁶ Wijayanti, Irene Diana Sari. 2018. *Manajemen*. (Yogyakarta : Nuha Medika). hal. 28-

berjalan dengan target yang diharapkan atau untuk mengetahui kejadian yang sebetulnya dengan ketetapan serta ketentuan peraturan, serta memilih dengan benar terhadap dasar-dasar yang sudah ditentukan pada perencanaan semula untuk mencegah penyalahgunaan wewenang dan segala bentuk kebocoran. Pengawasan bertujuan untuk memeriksa dan meneliti apakah pelaksanaan semua kegiatan dilaksanakan secara baik atau tidak. Dan juga untuk mengetahui apakah terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam melaksanakan pedoman yang sudah dibuat.²⁷

Adapun tahapan-tahapan proses pengawasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penetapan standar pelaksanaan
- 2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- 3) Perbandingan dengan standar evaluasi
- 4) Pengambilan tindakan koreksi bila perlu

3. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip umum manajemen menurut Henry Fayol, seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Prancis yaitu terdiri dari :

- 1) Pembagian kerja (*Devison of work*) sehubungan dengan prinsip spesialis dalam rangka efisiensi penggunaan kerja.
- 2) Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*) tanggung jawab merupakan akibat yang wajar dan timbul dari adanya wewenang.
- 3) Disiplin (*Discipline*) sikap menghormati perjanjian-perjanjian yang diuruskan mencapai ketaatan pada peraturan-peraturan yang ada. Untuk itu diperlukan atasan yang baik pada semua tingkatan.

²⁷ Sunarji Harahap. (2017). "Implementasi manajemen syariah dalam fungsi-fungsi manajemen". AT-TAWASSUTH: *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 211-234.

- 4) Kesatuan perintah (*Unity of command*) seorang pegawai hendaknya menerima perintah-perintah hanya seorang atasan saja.
- 5) Pembayaran upah yang adil (*Remuneraation*) pembayaran upah pegawai dan caranya supaya adil dan memberi kepuasan maksimum bagi pegawai dan majikan.
- 6) Kesatuan pengarah (*Unity of direcion*) setiap kegiatan mempunyai sasaran sama harus mempunyai seorang kepala dan satu rencana.
- 7) Pemusatan (*Centralization*) pentingnya pembatasan wewenang mana yang diputuskan dan mana yang dibagi-bagi kepada bagiannya.
- 8) Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri (*Subordination of individual interensts to the general interests*) kepentingan seseorang harus tunduk dan diatasi oleh kepentingan kelompok.
- 9) Mata rantai (*scalar chain atau hierarchy*) mata rantai adalah hubungan dari tingkat kekuasaan paling atas hingga paling bawah secara hararki atau berjenjing.
- 10) Keadilan (*Equity*) keadilan supaya bawahan mau setia dan taat kepada pimpinan.
- 11) Tata tertib (*order*) perlunya ketertiban baik ketertiban material dan sosial.
- 12) Stabilitas kondisi karyawan (*stability of tenur of personel*) stabilitas dari pegawai supaya menghemat ongkos.
- 13) Inisiatif (*Insiative*) pada bawahan harus diberikan kesempatan mengungkapkan dan menjalankan inisiatif.
- 14) Semangat kesatuan (*Esprit de corps*) ini menunjukkan

perlunya kerja sama kelompok serta perlunya komunikasi.²⁸

B. *Imarah* masjid

1. Pengertian *Imarah*

Kata *imarah* di ambil dari ayat al-Quran surat At-Taubah yaitu *imarah, yuamiru, amaarah* artinya makmur, memakmurkan, meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak untuk memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu membangun, mendirikan dan memelihara masjid, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan yaitu sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Memakmurkan masjid merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam yang berharap mendapatkan petunjuk dan ridho Allah SWT. Hal ini bertepatan dengan firman Allah dalam surah at-Taubah ayat 18

وَمِ الرِّكَاءَةِ وَآتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ آمَنَ مَنْ اللَّهُ مَسَاجِدَ يَعْمُرُ إِنَّمَا
الْمُهْتَدِينَ مِنْ يَكُونُوا أَنْ أَوْلَيْكَ ۖ فَعَسَى اللَّهُ إِلَّا يَخْشَ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta tidak takut kecuali kepada Allah. Merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk.” (Q.S at-Taubah: 18)

²⁸ Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2023). “Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan”. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), hal 133-134.

Ayat ini menjelaskan bahwa seseorang yang memakmurkan masjid adalah orang yang menjaga keimannannya kepada Allah SWT dan akhirat di samping menjaga tuntutan rukun Islam.²⁹

2. Standar Pembinaan *Imarah* Masjid

Berdasarkan keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 pada BAB V (lima) Tentang Standar pembinaan *imarah* masjid antara lain:

a. Kegiatan Peribadatan

Dalam peribadatan yang terpenting adalah shalat fardhu. Pelaksanaan shalat fardhu 5 waktu seharusnya lebih utama dikerjakan secara berjama'ah. Sumber utama keberhasilan shalat 5 waktu adalah banyaknya pengunjung jama'ah masjid dapat mencapai tingkat kesempurnaan yang maksimal dalam shalatnya. Untuk itu, perlu dilakukan bimbingan dan tuntunan shalat secara benar sesuai dengan tuntunan yang digariskan dalam al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan peribadatan yang dapat dilakukan pembinaan yaitu Shalat Fardhu, Shalat Jum'at, Pembinaan muadzin/bilal, pembinaan imam, pembinaan khatib, dan pembinaan jama'ah.

b. Kegiatan Majelis Taklim

Majlis taklim merupakan salah satu kegiatan yang penting/pokok bagi masjid baik di perkotaan maupun dipedesaan yang diikuti oleh seluruh masyarakat pria, wanita, pemuda, dan remaja. Adapun standar pengelolaan majlis taklim adalah:

- 1) Majelis taklim harus memiliki pedoman yang jelas
- 2) Majelis taklim harus mempunyai kurikulum agama dan uum.

²⁹ Muhyiddin, A. D., & Ridouan, A. (2020). "Peranan Ahli kariah masjid dalam mengimarahkan aktiviti-aktiviti masjid: Satu kajian di Masjid Taman Bukit Bendera, Mentakab, Pahang Darul Makmur". *Jurnal Al-Sirat*, 19(1), 117-134.

- 3) Metode mengajar terdiri atas ceramah, tanya jawab atau dialogis, dan media audio visual untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- 4) Materi yang diajarkan hendaknya dibuat modul ataupun buku pegangan agar menjadi pedoman bagi pengajar, dapat dibaca ulang oleh peserta dan dapat diajarkan kepada keluarga dirumah.
- 5) Tenaga pengajar, peserta dan lain-lain di administrasikan.
- 6) Diadakan sistem evaluasi.

c. Kegiatan Remaja Masjid

Pembinaan remaja masjid meliputi pembinaan ibadah, diskusi, kewarganegaraan, kesenian, olahraga, rekreasi, latihan bela diri, dan pembinaan ibadah sosial dalam bentuk kegiatan pengajian, tilawatil Qur'an, rebana, qasidah, membagi zakat, dan pengetahuan umum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pelaksanaannya dipusatkan di masjid.

d. Kegiatan Perpustakaan

Perpustakaan masjid didirikan dilingkungan masjid untuk digunakan oleh jama'ah masjid. Perpustakaan masjid diarahkan untuk dapat menyediakan bahan pustaka selengkap mungkin mengenai masalah yang diperlukan oleh para jama'ah masjid dan masyarakat setempat sehingga kebutuhan bahan bacaan yang diperlukan masyarakat dapat terpenuhi.

e. Kegiatan Pendidikan Berbasis Masjid

Masjid sebagai tempat yang terbuka untuk masyarakat dapat memainkan peranan penting bukan saja tempat ibadah tetapi dapat ditingkatkan menjadi pusat pendidikan masyarakat islam berbasis masjid dalam rangka pembinaan umat. Pendidikan berbasis masjid adalah kegiatan belajar mengajar non formal

yang diselenggarakan di masjid untuk anak-anak, remaja, dewasa, atau campuran. Adapun macam-macam bentuknya yaitu Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ), TK/RA, MI, Madrasah Diniyah Wustha, dan Madrasah Diniyah Ulya.

f. Pembinaan Ibadah Sosial

Ibadah sosial adalah ibadah yang umumnya dilakukan di masjid yang menyangkut kepentingan masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan mengurus zakat, qurban, kematian, membantu fakir miskin, yatim piatu, gotong royong, khitan masal, membantu anak terlantar, pelayanan kesehatan, penyediaan tempat untuk akad nikah dengan upacara ritual tanpa mengurangi fungsi masjid sebagai tempat ibadah.

g. Peringatan HBI dan HBN

Peringatan Hari Besar Islam dan Hari Besar Nasional merupakan peringatan untuk memelihara syi'ar Islam dan untuk menyegarkan kembali penghayatan seseorang terhadap makna dan peristiwa bersejarah dalam agama Islam. Pelaksanaan yang umum diperingati adalah Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Nuzul Qur'an, tahun baru hijriyah, shalat Idhul Fitri, Idhul Adha, dan penyelenggaraan Qurban.

h. Pembinaan Wanita

Islam telah menempatkan kaum wanita pada kedudukan yang mulia yaitu sebagai tiang negara. Apabila wanita baik maka keadaan negara baik dan apabila wanita buruk maka rusaklah negara itu. Untuk itu pengurus perlu mengadakan macam-macam kursus, seperti menjahit, memotong rambut merias pengantin, membuat aneka makanan. Ceramah khusus tentang cara memelihara badan dan mendidik anak, penataran, undang-undang perkawinan, tata booga dan lain-lain untuk lebih meningkatkan kualitas kaum wanita.

i. Koperasi

- 1) Masjid disamping sebagai tempat ibadah sekaligus sebagai forum komunikasi jama'ah. Forum ini dikembangkan fungsinya sebagai kontak para jama'ah dalam bidang ekonomi antara lain dengan mendirikan koperasi dilingkungan masjid dan kegiatan kontrak usaha antara jama'ah untuk meningkatkan kesejahteraan taraf hidup diantara mereka
- 2) Koperasi merupakan suatu unit usaha yang dikelola secara bersama oleh anggota atas prinsip kekeluargaan disamping kegiatan ekonomi. Koperasi ini dapat berupa koperasi simpan pinjam, konsumsi, jasa, dan koperasi serba usaha.
- 3) Pengurus masjid perlu mensosialisasikan tujuan diadakannya koperasi sesuai dengan ajaran Islam yaitu untuk meningkatkan kesadaran umat dan jama'ah akan pentingnya usaha peningkatan ekonomi dan koperasi, memberi keterampilan dalam bidang usaha dan sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan dan kebutuhan masjid untuk kesejahteraan umat dan jama'ah atau anggota.

j. Kesehatan

- 1) Salah satu sarana yang penting guna meningkatkan kesejahteraan umat adalah adanya penanganan kesehatan baik yang menyangkut fisik masjid yaitu kebersihan serta keindahannya maupun yang menyangkut kesehatan jama'ahnya.
- 2) Bagi masjid yang mampu langsung menangani kesehatan tersebut dengan membuka poliklinik yang menyediakan ruangan khusus untuk pemeriksaan, tempat tidur pasien, ruang dokter, ruang tunggu, obat, serta tersedia dokter dan perawat.

- 3) Hari praktek diatur berdasarkan kesediaan dokter dan juga memperhatikan waktu jama'ah berkumpul.
- 4) Tarif dokter harus terjangkau atau gratis sama sekali.
- 5) Masjid dapat melakukan pengumpulan dan kesehatan bagi masyarakat menggunakan prinsip asuransi kesehatan.
- 6) Masjid dapat menunjukkan perhatian lebih terhadap jama'ah yang sakit dan tidak mampu berobat dengan menyiapkan klinik kesehatan gratis. Demikian juga hendaknya pengurus masjid menggerakkan jama'ahnya untuk ikut andil dalam kegiatan donor darah yang diadakan dilingkungan masjid.³⁰

3. Kegiatan Imarah

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat. Berbagai macam kegiatan yang diharapkan dapat memakmurkan masjid secara material dan spiritual seperti kegiatan, ibadah, keagamaan, pendidikan dan kesejahteraan jama'ah.

a. Kegiatan Ibadah

Meliputi shalat jamaah lima waktu, shalat jum'at, shalat Ied, shalat terawih dan shalat sunah lainnya. Shalat berjamaah sangat penting artinya sebagai usaha untuk mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jamaah di masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang dapat

³⁰ Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. (2014). *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid* (p. 39).

dilakukan di dalam masjid yaitu berzikir, berdoa, beriktikaf, membaca al-Quran, bersedekah.

b. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, pengajian dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam, melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan masalah.

c. Kegiatan Pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, dilingkungan masjid didirikan sekolah, madrasah, TPQ. Sehingga anak-anak dapat menambah ilmu ajaran islam. Secara informal, bentuk kegiatan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa, kesenian, dll.³¹

d. Kesejahteraan Jama'ah

Pengurus berfungsi sebagai amil zakat. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq, dan shadaqoh dibulan ramadhan, namun tidak menutup kemungkinan dibulan-bulan lain, khususnya untuk infak dan shadaqoh.³²

4. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di tempat manapun di bumi ini; terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.³³

Kata masjid secara bahasa yaitu berasal dari bahasa Arab *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*, *masjadun*, *wa misjadun* artinya

³¹ Anggreni, A. (2017). Manajemen Idarah Masjid Raya Bulukumba. *Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.*

³² Alfiana, V., & Savitri, F. M. (2023). Efektivitas Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Studi Kasus Pada Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang). *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 4(2), 177-185.

³³ Mohammad E. Ayyub, *manajemen masjid*, h,1.

menundukan kepada hingga dahi menyentuh tanah. Secara istilah masjid adalah tempat sujud, yaitu tempat umat islam mengerjakan sholat, zakat dan untuk hal-hal yang berhubungan dengan dakwah islamiyah.³⁴

Menurut Gazalba, masjid berasal dari bahasa Arab *sujudan*, *fii madinya "sajada"*. Kata *sajada* diberi awalan "ma" sehingga terjadilah *isim makan*. *Isim makan* ini menyebabkan perubahan bentuk kata "*sajada*" menjadi "*masjidu*", menjadi masjid yang berarti tempat sujud.³⁵

Masjid merupakan suatu bangunan rumah ibadah sebagai salah satu simbol keberadaan Islam pada suatu masyarakat atau komunitas. Keberadaannya tidak dapat di pisahkan dari aktivitas ritual keagamaan sebagai wujud ketaatan seorang hamba kepada sang pencipta. Masjid juga merupakan satu-satunya lembaga yang dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Selain itu, masjid-masjid yang ada tidaklah dibangun kecuali untuk menegakkan syiar-syiar Allah di dalamnya seperti shalat, dzikir, berdoa dan lain sebagainya dari syiar agama Islam.

Di dalam Al-Quran kata masjid disebut sebanyak 28 kali, kata masjid diungkapkan dalam dua sebutan. Pertama, "*masjid*" sebutan yang langsung menunjuk kepada pengertian tempat peribadatan umat islam. Kedua, "*bayt*" yang berarti tempat tinggal.³⁶

Firman Allah dalam Al-Quran surat Jin ayat 18 berbunyi:

³⁴ Ariana Suryorini & Bambang Sumardjoko. (2019). "Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama". *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 19(2), 163-178.

³⁵ Susanto Dedy. (2016). "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang". *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 15(1), 175-206.

³⁶ Nasution Nurseri Hasnah & Wijaya Wijaya. (2020). "Manajemen masjid pada masa pandemi covid 19". *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(01), 84-104.

أَحَدًا اللَّهُ مَعَ تَدْعُوا فَلَا لِلَّهِ الْمَسْجِدَ وَأَنَّ

Artinya : "Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang di dalamnya kecuali menyembah Allah". (Q.S. Jin: 18)

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pengertian masjid adalah tempat shalat bagi kaum muslimin. Dimana kita dapat melakukan sujud, merendahkan diri kepada Allah, serta bisa sebagai tempat memecahkan permasalahan, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kpatuhan kepada Allah swt semata.

5. Fungsi Masjid

Keberadaan masjid dewasa ini semakin mengalami penyempitan peran dan fungsi masjid. Beberapa masjid tidak mampu dan bahkan tidak melaksanakan fungsi dan perannya sebagai lembaga sosial yang memiliki tujuan untuk mempererat silaturahmi dan juga sebagai lembaga dakwah, ekonomi, sosial, politik, dan kesehatan. Kebanyakan peran dan fungsinya sudah menghilang. Masjid pada zaman Nabi Muhammad SAW berperan dan berfungsi sebagai lembaga penumbuh kembangan keshalehan sosial dalam tuntunan ajaran islam. Pada masa itu masjid sepenuhnya berperan sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Masjid pada zaman Rasulullah sangat sederhana, tetapi memiliki banyak fungsi dan peran. Fenomena pergeseran dan perubahan peran dan fungsi masjid di era sekarang terjadi akibat dari minimnya pemahaman ta'mir selaku pengelolaan sumber daya manusia.³⁷

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT. Tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Sehari semalam lima

³⁷ Karim, Hamdi Abdul. (2020). "Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman". *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(2), 139-150.

kali ummat Islam dianjurkan kemasjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca sebagai lafaz yang berkaitan dengan pengagungan *asma* Allah, selain itu fungsi masjid adalah:

a. Tempat melakukan ibadah

Masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat islam. Di antara kegiatan ibadah adalah ibadah shalat, dzikir, I'tikaf, tadarus Al-Quran, ta'lim Islam.

b. Tempat sosial kemasyarakatan

Seperti kegiatan silaturahmi halal bil halal, tempat berdiskusi untuk mencari solusi terhadap berbagai masalah masyarakat, tempat akad dan resepsi pernikahan di seikat masjid.

c. Tempat aktivitas ekonomi

Seperti sebagai tempat transaksi tindakan ekonomi di sekitar masjid. Pada masa nabi Muhammad dan sahabat, masjid bisa menjadi kompleks pertokoan, karena toko-toko tersebut dapat membantu melengkapi segala kebutuhan masjid dan sarananya.

d. Tempat pendidikan

Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal, membina manusia menjadi insan beriman, bertakwa, berilmu, beramal shaleh, berakhak dan menjadi masyarakat yang baik. Di masjid, setelah shalat berjamaah sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Malam jumat umumnya diselenggarakan yasinan, kegiatan majlis taklim yang diselenggarakan mingguan ataupun bulanan.

e. Tempat dakwah

Masjid merupakan tempat pusat aktivitas dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dakwah secara rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama, dan kuliah subuh. Fungsi ini menjadikan masjid sebagai tempat sosialisasi dan internalisasi ajaran-ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam.

f. Sebagai pusat aktivitas politik

Pada zaman Rosulullah SAW masjid berfungsi sebagai tempat pemerintahan. Di masjid Rosulullah melakukan diskusi pemerintahan dengan para sahabatnya, diskusi siasat perang, perdamaian, dan lain sebagainya.

g. Pusat kesehatan masyarakat

Di zaman Rosulullah masjid berfungsi sebagai balai pengobatan bagi seluruh pejuang yang mengalami luka setelah berperang.

h. Fungsi sosial

Zakat, infak, shadaqah, wakaf yang diserahkan jama'ah dikelola dengan amanah, dan jujur oleh pengurus masjid.

i. Sebagai pusat budaya Islam

Seperti sebagai tempat seminar, simposium, peringatan hari-hari besar islam, pagelaran kesenian islam di lingkungan masjid.³⁸

6. Jenis-jenis Masjid

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ II/802 tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, dijelaskan ada beberapa tipologi masjid yaitu:

- a. Masjid Negara** adalah masjid yang terletak di ibu kota negara Indonesia, yang menjadi pusat kegiatan keagamaan di

³⁸ Nasution, Nurseri Hasna & Wijaya, Wijaya (2020). "Manajemen masjid pada masa pandemi covid 19". *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(01), 84-104.

tingkat kenegaraan. Masjid ini yaitu Masjid Istiqlal Jakarta dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Dibiayai dari subsidi negara melalui APBN serta bantuan masyarakat;
- 2) Berfungsi sebagai pembina masjid-masjid yang ada di wilayah provinsi;
- 3) Kepengurusannya ditetapkan dan dilantik oleh menteri agama atau mewakilinya;
- 4) Menjadi contoh dan rujukan masjid yang ideal;
- 5) Memiliki fasilitas atau bangunan penunjang seperti kantor, bank syariah, toko, aula, hotel atau penginapan, poliklinik, sekolah atau kampus;
- 6) Memiliki nilai budaya, arsitektur nasional dan potensi sebagai tempat tujuan wisata, baik domestik maupun mancanegara;
- 7) Memiliki nilai sejarah kebangsaan.

b. Masjid Nasional adalah masjid yang terletak di ibu kota provinsi, yang ditetapkan oleh pemerintah pusat atau menteri agama sebagai masjid nasional. Masjid ini yaitu masjid Al-Akbar Surabaya dan masjid Raya Baiturrahman Aceh, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Dibiayai dari pemerintah provinsi melalui APBD dan bantuan masyarakat;
- 2) Berfungsi sebagai pembina Masjid Agung yang ada di wilayah provinsi bersama dengan Masjid Raya;
- 3) Kepengurusan ditetapkan oleh Gubernur atau yang mewakilinya atas rekomendasi Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam berdasarkan usul kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi dengan mempertimbangkan saran dan pendapat masyarakat;

- 4) Menjadi contoh dan rujukan masjid yang ideal dalam wilayah nasional;
- 5) Memiliki fasilitas/bangunan penunjang seperti kantor, bank syariah, toko, aula, hotel atau penginapan, poliklinik, sekolah atau kampus;
- 6) Memiliki nilai budaya, arsitektur nasional dan memiliki potensi sebagai tempat tujuan wisata, baik domestik maupun mancanegara;
- 7) Memiliki nilai sejarah kebangsaan.

c. **Masjid Raya** adalah masjid yang terletak di ibu kota provinsi, yang ditetapkan oleh Gubernur atau rekomendasi kepala kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai pusat agama di tingkat provinsi. Masjid ini yaitu masjid raya Baiturrahman Semarang, dll, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Dibiayai dari pemerintah provinsi melalui APBD dan dana masyarakat;
- 2) Berfungsi sebagai pembina Masjid Agung yang ada di wilayah provinsi ;
- 3) Kepengurusannya ditetapkan oleh Gubernur atau yang mewakilinya atas rekomendasi kepala kantor wilayah kementerian Agama Provinsi berdasarkan usulan jama'ah/masyarakat;
- 4) Menjadi contoh dan rujukan yang ideal dalam wilayah provinsi;
- 5) Memiliki fasilitas/bangunan penunjang seperti kantor, bank syariah, toko, aula, hotel atau penginapan, poliklinik, sekolah atau kampus;
- 6) Memiliki nilai budaya, arsitektur nasional dan memiliki potensi sebagai tempat tujuan wisata, baik domestik maupun mancanegara;
- 7) Memiliki nilai sejarah kebangsaan.

d. Masjid Agung adalah masjid yang terletak di kabupaten/kota, yang ditetapkan oleh Bupati/ Walikota. Masjid ini yaitu masjid Agung Semarang, dll. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Dibiayai oleh pemerintah kabupaten/kota dan swadya masyarakat Muslim;
- 2) Menjadi pusat kegiatan keagamaan pemerintahan kabupaten/kota atau masyarakat muslim dalam wilayah kabupaten/kota;
- 3) Menjadi pembina masjid-masjid yang ada di wilayah kabupaten/kota;
- 4) Kepengurusannya ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota berdasarkan usulan KUA Kecamatan, lembaga masyarakat, baik organisasi kemasyarakatan maupun yayasan;
- 5) Menjadi contoh dan rujukan masjid yang ideal dalam wilayah Kabupaten/Kota;
- 6) Memiliki fasilitas/bangunan penunjang seperti kantor, bank syariah, toko, aula, hotel, atau penginapan, poliklinik, sekolah atau kampus.

e. Masjid Besar adalah masjid yang terletak di kecamatan dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camatatas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai masjid Besar, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh camat, pejabat, dan tokoh masyarakattingkat kecamatan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Dibiayai dan disubsidi oleh pemerintah kecamatan atau organisasi kemasyarakatan dan yayasan;
- 2) Menjadi pusat kegiatan keagamaan pemerintah kecamatan;

- 3) Kepengurusan Masjid dipilih oleh jama'ah dan dikuatkan oleh Camat atas udulan kepala KUA.

f. Masjid Jami adalah masjid yang terletak di pusat pemukiman wilayah tingkat kelurahan/ desa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Berada di pusat Pedesaan/Kelurahan dan atau swadaya masyarakat;
- 2) Menjadi pusat kegiatan keagamaan pemerintah Desa/kelurahan dan warga;
- 3) Menjadi pembina masjid, mushalla, dan majelis taklim yang ada di wilayah Desa/kelurahan/pemukiman;
- 4) Kepengurusan Masjid dipilih oleh jam'ah dan ditetapkan oleh pemerintah setingkat Kelurahan/Desa atas rekomendasi kepala KUA Kecamatan.

g. Masjid Bersejarah adalah masjid yang terletak di kawasan peninggalan kerajaan atau makam Wali yang menyebar agama islam memiliki nilai besar dalam sejarah dengan arsitektural yang khas dan memiliki latar belakang historis. Dibangun oleh para Raja/Kesultanan/Para Wali penyebar agama Islam serta pejuang kemerdekaan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki ciri-ciri arsitektur yang khas sesuai dengan zamannya serta latar belakang historis, budaya pada zaman kerajaan Islam maupun zaman revolusi kemerdekaan;
- 2) Tercatat oleh dinas kebudayaan dan pariwisata setempat sebagai cagar budaya dan memiliki nilai sejarah;
- 3) Pembiayaan pemeliharaan dan biaya operasional didanai oleh pemerintah dan atau swasta dan dari pihak masyarakat;

- 4) Menjadi pusat kajian/informasi bagi wisatawan
- 5) Kepengurusan masjid ditetapkan oleh Gubernur atas usulan Kementerian Agama Provinsi.

h. Masjid di tempat umum adalah masjid yang terletak dikawasan publik dan menjadi fasilitas dalam melaksanakan ibadah, seperti masjid di kantor, sekolah, mall, SPBU, dll. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Berada di kawasan tertentu seperti kantor perusahaan, pabrik, perbankan, kampus, sekolah/ madrasah/ pondok pesantren, rumah sakit, hotel, bandara udara, pelabuhan, terminal bus, stasiun kereta api, mall, pasar tradisional, SPBU, rest area, kapal laut dan tempat umum lainnya;
- 2) Dibangun/ dibiayai oleh pemerintah/ perusahaan/ instansi terkait/ biaya dari pihak masyarakat;
- 3) Diusahakan merupakan bangunan tersendiri terpisah dari bangunan utama, atau ruangan khusus yang memang diperuntukan untuk ibadah;
- 4) Memiliki ruangan ganti/ruangan khusus bagi khatib, imam yang memadai;
- 5) Berfungsi untuk pembinaan keagamaan, karekter dan tradisi keilmuan/budaya kerja bagi para karyawan, jama'ah, mahasiswa/I dan masyarakat;
- 6) Pengurus dipiliah oleh jama'ah atau pimpinan perusahaan/instansi yang sesuai dengan otoritas kerjanya.³⁹

³⁹ Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. (2014). *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid* (p. 39).

BAB III

GAMBARAN MANAJEMEN *IMARAH* MASJID

JAMI' NURUL ISLAM

A. Gambaran Masjid Jami' Nurul Islam

1. Sejarah Masjid Jami' Nurul Islam

Gambar 3 1 Masjid Jami' Nurul Islam



Bangunan Masjid jami' Nurul Islam berdiri diatas tanah wakaf berupa tanah persil (tanah milik Belanda) kemudian di garap oleh bapak KH. Imroni bersama anaknya bernama KH. Toha. Pada waktu itu kondisi masjid masih sangat memprihatinkan. Kondisi bak air yang digunakan untuk wudhu masih menggunakan air parit yang disaring disebelah selatan masjid. Setiap malam jum'at jamaah dan juga remaja masjid bergantian untuk mengisi bak untuk wudhu para jamaah masjid.

Pada tahun 1952 masyarakat sekitar pergi meninggalkan tempat tinggal mereka lantaran gudang peluru yang sekarang merupak penerbad akan diledakkan. Masjid ini memiliki letak yang sangat strategis yaitu berdiri di jalan Dandles yang sekarang merupakan jalan Siliwangi. Saat itu masjid ini bangunannya berupa gedek (anyaman bambu) seiring perkembangan zaman masjid mulai di benahi dan direnovasi bangunannya. Sebelum ada takmir masjid para tokoh terdahulu memakmurkan masjid dengan cara berbagi tugas, diantaranya yaitu KH Toha sebagai figur dan juga imam masjid, H. Yahya sebagai penampung dana dan H. Sulaiman sebagai bidang pendidikan.

Setelah pembangunan dan renovasi masjid selesai, pengurus mengadakan rapat untuk menamai masjid ini. Terdapat 5 tokoh yang ikut yaitu KH. Toha, H. Sulaiman, H. Bukhori, H. Sukemi dan H. Nasrun. Kelima tokoh tersebut merupakan tokoh pejuang dalam memakmurkan masjid yang sampai sekarang ini bangunan masjid terlihat besar dan megah tepat di pinggir jalan. Dalam rapat tersebut terdapat beberapa usulan. Usulan yang pertama, yaitu memberikan nama Masjid Jami' Krapyak dengan alasan lokasi berdirinya masjid dikelurahan Krapyak. Namun usulan yang pertama kalah dengan usulan kedua yaitu dari H. Nasrun, beliau memberi nama Masjid Jami' Nurul Islam. Kata Nurul diambil dari nama Nurhadi yaitu "Nur" kemudian nama Masjid resmi menjadi Masjid Jami' Nurul Islam.

Masjid ini memiliki ciri kontruksi megah yang hampir mirip seperti masjid Agung Demak yang dibangun dengan gaya khas Majapahit. Gaya ini berpadu harmonis dengan langgam rumah tradisional Jawa Tengah. Kemiripan arsitektur masjid ini dengan masjid Agung Demak dapat dilihat dari segi atapnya. Kemudian pada tahun 1996 dimasa takmir K.H Suhemi mengalami perubahan pembangunan Masjid. Renovasi ini membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai kesempurnaan masjid yang berdiri kokoh. Selain berasal dari swadaya masyarakat sekitar sumber donatur pembangunan juga berasal dari pemerintah kota semarang di masa pimpinannya kol. H. Soetrisno Suharto, pemertitah Gubernur Jawa Tengah dimasa pimpinannya oleh mayor Jendral TNI (Purn). Mardiyanto, dan Gubernur Jawa Tengah dua priode 1983-1993 yang mana Mayor Jendral TNI (Purn) Muhammad Ismail. Akhirnya ditahun 2006 Masjid Jami' Nurul Islam selesai masa renovasi pembangunan hingga terlihat seperti saat ini. Minimnya data penulis dapat

di karenakan sudah tidak ada saksi mata pada awal berdirinya Masjid Jami' Nurul Islam.⁴⁰

2. Letak Geografis Masjid Jami' Nurul Islam

Gambar 3 2 Lokasi Masjid Jami' Nurul Islam



Masjid jami' Nurul Islam merupakan masjid yang berlokasi di jalan Siliwangi nomor 570, Purwoyoso, kecamatan Ngaliyan, kota Semarang. Masjid jami' Nurul Islam dapat dengan mudah diakses dan ditemukan.

Sebelah Barat : Puskesmas Purwoyoso dan yayasan sekolah Nurul Islam.

Sebelah Timur : Pintu keluar masuk Tol Krapyak.

Sebelah Utara : Sekolah Tinggi Komputer (STEKOM).

Sebelah Selatan : Pemukiman warga Purwoyoso Rt 06 Rw III

Berdasarkan letak geografis dari masjid Jami' Nurul Islam merupakan lokasi strategis untuk membuat masjid Jami' Nurul Islam selalu ramai jamaahnya.

3. Visi dan Misi Masjid Jami' Nurul Islam

a. Visi

Menjadikan Masjid Jami' Nurul Islam sebagai pusat untuk menghimpun, membina, dan mengarahkan segenap warga muslim dalam wadah kerja sama berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah*, untuk meningkatkan kualitas Islam, Iman, dan Ihsan demi tercapainya masyarakat madani dan agamis.

⁴⁰ Wawancara dengan Dewan Sekretaris Masjid Jami' Nurul Islam, Syaif Anwar, Pada Tanggal 10 November 2022.

b. Misi

Takmir Masjid Jami' Nurul Islam memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Membina keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah sesuai dengan Al-quran dan Sunnah Rasulullah.
- 2) Menggali, menngembangkan dan memantapkan segenap potensi masyarakat muslim.
- 3) Mengembangkan kerja sama antar warga dan berbagai kalangan baik secara perorangan maupun himpunan lainnya.
- 4) Mengembangkan persaudaraan sesama masyarakat muslim.
- 5) Mengembangkan dan meningkatkan kepedulian sosial, pendidikan, dan berperan aktif dalam mngembangkan umat melalui kegiatan amar ma'ruf nahi munkar.
- 6) Mengembangkan usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Al-Hadist.

4. Struktur Pengurus DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Masjid Jami' Nurul Islam

Adapun susunan struktur kepengurusan (DKM) Masjid Jami' Nurul Islam periode 2021-2026 sebagai berikut:

- a. Pelindung
Kepala Kelurahan Purwoyoso
- b. Penasehat
 - 1) DR. KH. Achmad Darodji, M.SI
 - 2) H. Abdul Ghani
 - 3) H. Soewamin
 - 4) KH. Moch Sapari, S, Ag, M.Pd.i
- c. Ketua DKM
Drs.H.Masrokhan Sulaiman, MPA
- d. Wakil Ketua DKM
 - 1) Bidang Imarah : Moh. Masri,A.M.a

- 2) Bidang Idaroh : H. Muslih, HS
- 3) Bidang Sosial : Slamet Muhrodji, SH
- e. Sekretaris
Misbah Zain, S. Ag
- f. Wakil Sekretaris
Syaif Anwar, S. Pd.i
- g. Bendehara
 - 1) H. Moch Achiyak
 - 2) Amiyon
- h. Devisi Ibadah
 - 1) Asfurie Ahmad
 - 2) Muchayat
 - 3) Abdul Manan Al Hafidz
 - 4) H. Muhammad Arifin,S.Ag
- i. Perencanaan & pembangunan
Abdul Rozaq, S.T
- j. Pengelolaan ZIS
Lukman Hakim, SH.I
- k. PHBI & Dakwah
 - 1) Muhammad Sowi
 - 2) H. Musimin
- l. Kebersihan& Keindahan
Hadi
- m. Pemberdayaan Ekonomi Umat
H. Setyo Irawan, Atd,MM
- n. Bidang Pendidikan
 - 1) Muhammad Nashikhun
 - 2) Hj. Muniroh, S.Ag
- o. Sistem Pengamanan Masjid
Kopol. H. Haril Sutarjo,SH,MH
- p. Kesehatan & Pengabdian Masyarakat
 - 1) Ns. Mega Fajar Gilar
 - 2) Dian Apriani
- q. Hubungan Masyarakat & Lembaga
Koko Komarudin
- r. Inventarisasi & Pemeliharaan
 - 1) Oemar Syahid
 - 2) Hidayat Hanafi
- s. Kesenian & Olahraga
 - 1) Ah. Fauzi Zain, ST

- 2) Athfal Mashuri,S.Kom
- t. Pembinaan Pemuda & Remaja Masjid Kaspan Shodiq
- u. Kewanitaan (Annisa)
 - 1) Hj. Rahayu Ningsih
 - 2) Hj. Aisyah
 - 3) Alpini
 - 4) Solekhah
 - 5) Sri Muchibah
 - 6) Djumini

5. Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Nurul Islam

Masjid Jami' Nurul Islam menjadi tempat ibadah warga masyarakat kelurahan Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Selain itu masjid ini juga banyak di kunjungi para musafir (orang yang melakukan perjalanan jauh). Sarana prasarana merupakan pendukung yang sangat penting dalam sebuah manajemen masjid. Sarana prasarana yang baik juga dapat menunjang kegiatan sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Dengan fasilitas dan sarana yang lengkap membuat para jama'ah semakin betah dan merasa lebih nyaman ketika berada di masjid.

Sarana prasarana yang tersedia di Masjid Jami' Nurul Islam sudah cukup memadai seiring dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menyalurkan shodaqoh dan infaqnya. Sarana prasarana yang ada di Masjid Jami' Nurul Islam antara lain:

- a. Ruang Ibadah

Gambar 3 3 Ruang Ibadah di dalam masjid



Ruang ibadah adalah ruangan utama di dalam masjid yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan seperti ibadah sholat, kegiatan dakwah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Di dalam ruangan ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas masjid yaitu:

- 1) Mimbar khutbah
- 2) Satir/pembatas antar jamaah
- 3) Alat sholat laki-laki dan perempuan
- 4) Kipas angin dan AC
- 5) Karpet
- 6) Almari untuk penyimpanan alat-alat sholat
- 7) Mikrofon dan sound system
- 8) Al-Qur'an dan almari penyimpanannya
- 9) Kotak Amal

b. Halaman Masjid dan Parkir

Gambar 3 4 Parkir halaman depan dan belakang masjid



Masjid jami' Nurul Islam memiliki halaman cukup luas bisa digunakan untuk tempat parkir para jama'ah masjid yang membawa sepeda motor atau mobil, tempat parkir masjid jami' Nurul Islam berada di depan dan belakang masjid.

c. Tempat wudhu dan Toilet

Gambar 3 5 Tempat Wudhu dan Toilet masjid



Tempat wudhu dan toilet di masjid jami' Nurul Islam terletak di samping masjid, tepatnya disebelah kiri masjid. Di masjid ini terdapat dua tempat wudhu dan toilet yang terpisah untuk laki-laki dan untuk perempuan. Untuk kondisi tempat wudhu dan toiletnya sudah baik memiliki banyak kran untuk wudhu dan toilet yang bersih yang membuat jama'ah merasa nyaman.

d. Fasilitas dan Sarana Prasarana pendukung

Fasilitas pendukung lain yang disediakan oleh pengurus masjid jami' Nurul Islam antara lain yaitu:

- 1) Peralatan kebersihan (sapu, pel dan lainnya)
- 2) Galon 15 buah dan gelas plastik beserta dispensernya
- 3) Disel/Jenset
- 4) Tempat sepatu dan sandal
- 5) Ruang gudang penyimpanan
- 6) Gedung TPQ dua lantai
- 7) Ruang kantor kesekretariatan takmir
- 8) Ruang kantor TPQ
- 9) Ruang dapur
- 10) Karpet atau gelaran untuk kegiatan
- 11) TV LG digunakan ketika sholat Id dan kegiatan besar
- 12) Kamera CCTV
- 13) Alat rebana
- 14) Alat drumband
- 15) Tratak 5 buah
- 16) Bedug
- 17) Kursi untuk jamaah lansia
- 18) Mesin sedot debu

B. Kegiatan *Imarah* Masjid Jami' Nurul Islam

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas tugas dan tanggung

jawab seluruh umat Islam untuk memakmurkan masjid yang telah mereka dirikan. Kegiatan Masjid Jami' Nurul Islam cukup beragam, sehingga masjid ini tidak hanya digunakan untuk sholat fardhu saja namun ada pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Adapun beberapa program kegiatan yang diharapkan dapat memakmurkan masjid secara material dan spiritual telah ditetapkan oleh pengurus masjid jami' Nurul Islam, diantaranya:

1. Kegiatan Ibadah

a. Sholat Idul Fitri

Sholat Idul Fitri merupakan hari kemenangan, hari yang ditunggu-tunggu umat Islam setelah melewati bulan suci Ramadhan. Begitu juga dengan pengurus Masjid Jami' Nurul Islam setiap tahunnya, ditanggal 1 Syawal Hijriyah pengurus menyelenggarakan sholat Idul Fitri. Shalat Idul Fitri dilaksanakan jam 06.30 WIB sampai selesai. Biasanya shalat Idul Fitri diikuti oleh masyarakat sekitar Purwoyoso dan Krapyak serta jamaah yang sedang melakukan perjalanan mudik atau *musyafir*.

b. Sholat Idul Adha

Sholat Idul Adha diselenggarakan tanggal 10 Dzulhijjah. Jamaah sholat Idul Adha di Masjid Jami' Nurul Islam berjumlah lebih dari 500 jamaah. Shalat Idul Adha dilaksanakan jam 06.30 WIB sampai selesai. Jama'ah yang ikut masyarakat sekitar Purwoyoso dan krapyak.

c. Sholat Fardhu

Gambar 3 6 sholat dhuhur berjamaah di masjid



Letak majlis Jami' Nurul Islam yang strategis membuat banyaknya jamaah yang hadir ketika sholat fardhu. Sholat fardhu dikerjakan 5 waktu secara berjamaah di masjid Jami' Nurul Islam setiap hari. Jumlah jamaah yang mengikuti shalat di masjid antara 50-100 orang. Shalat berjamaah bukan hanya diikuti oleh warga masyarakat sekitar masjid saja tetapi tak banyak juga jamaahnya merupakan masyarakat yang singgah di masjid ketika sedang melakukan perjalanan.

d. Shalat Jum'at

Shalat jum'at merupakan shalat yang dilakukan pada hari jum'at seperti masuknya waktu shalat dzuhur dikerjakan secara berjamaah di masjid. Jama'ah yang ikut melaksanakan shalat jum'at di masjid jami' Nurul Islam berjumlah kurang lebih 300 orang. Untuk Imam, Khatib, dan bilal biasanya sudah dibuatkan jawal oleh pengurus. Sehingga mempermudah terlaksananya shalat Jum'at di masjid jami' Nurul Islam. Apabila ada yang berhalangan hadir maka pengurus akan secepatnya mencari pengganti.

2. Kegiatan Keagamaan

a. Pengajian Ahad Pagi kota Semarang

Gambar 3 7 kegiatan Ahad Pagi



Pengajian ahad pagi merupakan kegiatan dari kumpulan jamaah ahad pagi se- Kota Semarang. Dalam kegiatan pengajian Ahad pagi ini berkerjasama dengan Masjid Jami' Nurul Islam. Pengajian ini diadakan setahun sekali pada bulan *Jumadil Awal* dan dilaksanakan mulai pukul 07.00–10.00 WIB. Acara pengajian Ahad pagi ini diisi

dengan kegiatan semaan al-Qur'an dan kajian kitab *AL-Hikam*, *Al-Jami'us Shogir* dan *al-Ibriz* serta tahlil dan do'a sebagai penutup acara.

b. Peringatan Nuzulul Qur'an

Gambar 3 8 kegiatan Nuzulul Qur'an



Peringatan turunnya al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril atau yang disebut dengan Nuzulul Qur'an. Pengurus takmir Masjid Jami' Nurul Islam memiliki cara tersendiri dalam peringatan Nuzulul Quran, yaitu dengan cara mengadakan pengajian yang diisi oleh KH. Thoha Al-Hafidz dari Mangkang.

c. Pengajian Menjelang Berbuka

Gambar 3 9 Kegiatan Kajian Menjelang berbuka puasa



Setiap bulan *Ramadhan* Masjid Jami' Nurul Islam mengadakan pengajian pukul 17.00 WIB sampai waktu magrib untuk menunggu waktu berbuka puasa. Pengajian ini diisi oleh tim tausiyah Ramadhan dari pengurus takmir Masjid Jami' Nurul Islam.

d. Peringatan Maulidur Rasul

Gambar 3 10 Kegiatan kegiatan rutin dhiba'



Kegiatan Maulid Nabi di Masjid Jami' Nurul Islam dilaksanakan sebulan sekali di hari minggu malam setelah jamaah shalat isya' di serambi masjid. Kegiatan ini dipimpin oleh Ustadz Ahmad Fauzi Zain. S.T dan Asfuri Ahmad. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat umum khususnya laki-laki. Dengan adanya kegiatan ini kita dapat menilai sejauh mana diri kita dapat meneladani sifat uswatun khasanah yang menekat pada diri Rasulullah SAW. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh takmir Masjid Jami' Nurul Islam.

e. Do'a Nisfu Sya'ban

Gambar 3 11 Kegiatan do'a Nisfu sya'ban



Ketika nisfu sya'ban datang pengurus masjid mengadakan do'a bersama di Masjid Jami' Nurul Islam. Kegiatan ini biasa dilakukan pertengahan bulan sya'ban. Adapun acaranya seperti membaca yasin tiga kali, tahlil dan tausiyah yang dipimpin oleh Ustadz Mochammad Masri. Kegiatan dimulai setelah sholat berjama'ah magrib dan ditujukan untuk jam'ah umum.

f. Pengajian Yasin Tahlil

Gambar 3 12 Kegiatan Rutinan Yasin dan Tahlil



Pengajian yasin dan tahlil rutin diselenggarakan pada hari Kamis malam Jum'at setelah jamaah shalat magrib. Pengajian ini biasa dipimpin oleh ustadz Muhammad Masri, M. A. kegiatan ini menjadi kegiatan rutin para jamaah di Masjid Jami' Nurul Islam.

g. Pengajian Kajian Fiqh

Pengajian kajian fiqh ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari Selasa malam Rabu sesudah jamaah shalat maghrib di serambi Masjid. Pengajian ini diisi oleh KH. A. Busyairi Harits, MA dari Kerapyak. Pengajian ini berisi tentang ilmu fiqh yang mana memberikan pemahaman lebih lanjut akan hukum fiqh, baik masalah tentang shalat maupun tentang hukum dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian ini ditujukan pada masyarakat umum baik yang *muqin* di sekitar masjid maupun jamaah yang *musyafir*.

h. Pengajian Tafsir Al-Qur'an

Gambar 3 13 Kajian Tafsir Al – Qur'an



Pengajian tafsir al-Qur'an merupakan kegiatan rutin di Masjid Jami' Nurul Islam setiap hari Jum'at malam Sabtu setelah jamaah shalat maghrib. Kegiatan ini diisi dengan penjelasan tentang ayat-ayat yang terkandung dalam al-Quran yang dikaji oleh KH. Thoha al-Hafidz, beliau meminta sebelum menjelaskan

para *mad'u* untuk membaca ayat yang akan dibaca secara bersama-sama. Pengajian ini ditujukan pada masyarakat umum baik yang *Muqin* disekitar masjid maupun jamaah yang *musyafir*.

i. Arwah Jama' Qubro

Gambar 3 14 Kegiatan Arwah Jama' Qubro



Kegiatan ini dilaksanakan menjelang akhir bulan Sya'ban berlokasi di serambi masjid jami' Nurul Islam. Adapun isi kegiatannya yaitu membaca al-Qur'an mulai dari surat ad-Dhuha sampai al-Ikhlash, setelah pembacaan itu dilanjutkan dengan membaca Tahlil bersama. Kegiatan ini ditujukan untuk jama'ah dan masyarakat umum.

j. Kupatan dan Halal Bihalal

Gambar 3 15 Kegiatan Halal Bihalal



Tradisis masyarakat Indonesia ketika hari raya Idul Fitri tiba yaitu *halal bihalal*. Tidak terkecuali di Masjid Jami' Nurul Islam setiap tanggal 7 Syawal penguurus masjid mengadakan kegiatan *halal bihalal*. Kegiatan ini diisi dengan tahlil dan do'a dari pengurus masjid di mulai jam 07.00 sampai selesai di serambi masjid. Kegiatan ini ditujukan untuk takmir masjid masjid dan panitia bulan suci Ramadhan.

Kegiatan keagamaan di masjid jami' Nurul Islam yang diadakan oleh pengurus dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan rata-rata semua kegiatan diminati dan diikuti oleh jama'ah yang mukim maupun yang singgah di masjid. Dengan menjalankan kegiatan keagamaan pengurus juga di bantu oleh remaja masjid jami' Nurul Islam (IRMANIS) dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

3. Kegiatan Pendidikan

Masjid jami' Nurul Islam memiliki yayasan pendidikan formal dan nonformal yaitu:

a. Pendidikan formal

Lembaga pendidikan formal yayasan Nurul Islam yaitu sekolah SMP Nurul Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Nurul Islam diasuh oleh 17 guru yang mengajar. Penyelenggaraan pembelajaran di SMP Nurul Islam yaitu selama 5 hari.

b. Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal di masjid jami' Nurul Islam yaitu TPQ dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an. Lembaga Pendidikan al-Quran (LPQ) Nurul Islam terdiri dari 3 tingkatan yaitu TKQ, TPA, TQA. Kegiatan belajar diselenggarakan setiap hari Senin sampai hari Kamis, kegiatan dimulai dengan shalat Ashar berjama'ah di masjid kemudian pembelajaran dimulai pukul 16.00-17.00 di kelas masing-masing. Dengan jumlah pengajar 7 orang ustadz-ustadzah yakni Ustadz Misbah, Ustadz Masri, Ustadz Anwar, Ustadzah Dwi Fitriani, Ustadzah Nugraheny Puput, Ustadzah Nor Amalia, dan Ustadzah Thoatul Mudawamah. Dengan jumlah murid sekitar 100 orang santri. Yayasan pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Islam memiliki jumlah santri sebanyak 15 santri.⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan Dewan Sekretaris Masjid Jami' Nurul Islam, Misbah Zain, pada tanggal 15 November 2023.

4. Kegiatan Sosial

a. Pengumpulan dan Penyaluran ZIS

Gambar 3 16 pengumpulan ZIS



Menjelang hari besar Idul Fitri, pengurus Masjid Jami' Nurul Islam membuat stand penerimaan Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS) diserambi masjid. Pengumpulan ini berlangsung satu minggu sebelum tiba Idul Fitri. Pelayanan ini mulai sejak gerbang masjid buka sampai tutup kecuali H-1 Idul Fitri pelayanan 24 jam. Sebelum ZIS terkumpul, pihak panitia sudah kerjasama meminta data masyarakat dengan beberapa RT yang akan disalurkan. Setelah zakat infaq dan shodaqoh terkumpulkan, kemudian panitia membagikan kepada warga sekitar yang sudah didata. Selain itu panitia juga membagikannya kepada masyarakat yang datang untuk meminta zakat yang telah terkumpulkan. Kegiatan penyaluran ini dilakukan satu hari sebelum sholat Idul Fitri.

b. Do'a Asyura (Santuna Anak Yatim)

Gambar 3 17 Kegiatan santunan



Do'a Asyuro dilaksanakan tanggal 10 Muharram. Kegiatan ini dilaksanakan di serambi Masjid Jami' Nurul Islam. Kegiatan ini masih identik dengan jawanya yaitu bubur suro dan kegiatan

juga dibarengi dengan santunan anak yatim dari lingkungan Purwoyoso. Santunan anak yatim sudah menjadi kegiatan rutin yang ada di Masjid Jami' Nurul Islam. Biasanya kegiatan do'a asyura dan santunan anak yatim dipimpin oleh Ustadz Mohammad Masri.

c. Pembagian Daging Qurban

Setelah selesai melakukan sholat Idhul Adha, kegiatan dilanjut dengan penyembelihan qurban. Rata-rata hewan qurban di Masjid Jami' Nurul Islam menyembelih 5 sampai 10 ekor sapi dan 8 sampai 12 ekor kambing. Penyembelihan hewan qurban membutuhkan tim ahli dan tenaga banyak untuk menyelesaikan dengan waktu yang cepat. Pengurus membentuk kepanitian yang terdiri dari pengurus masjid, remaja masjid dan warga sekitar. Daging qurban yang sudah di siap dibagikan kemudian disalurkan kepada warga sekitar masjid yang sudah didata sebelumnya. Selain itu daging qurban juga dibagikan kepada warga yang antri untuk meminta daging qurban.

C. Implementasi Manajemen *Imarah* Masjid Jami' Nurul Islam

Manajemen masjid menjadi suatu hal yang penting, terutama dalam memakmurkan masjid. Sedangkan manajemen *imarah* adalah proses atau usaha untuk mencapai kemakmuran masjid yang ideal dan dilakukan oleh seorang takmir masjid dengan bantuan para jama'ah melalui berbagai kegiatan yang positif.⁴² Masjid yang makmur ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Dalam proses pengelolaan masjid tentunya diperlukan penerapan manajemen yang baik agar setiap kegiatan yang akan dilakukan dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam mengembangkan masjid yang memiliki berbagai fungsi dan telah disesuaikan dengan perkembangan zaman, maka dari itu perlu

⁴² Hentika, Niko Palhlevi. 2016. "Menuju Restorasi Fungsi Masjid : Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid". *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.2 No.2, Juli-Desember, 169.

adanya manajemen yang dapat menunjang perkembangan dan kemajuan masjid. Manajemen masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid jami' Nurul Islam tidak terlepas dari melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yaitu perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan, dan pengawasan.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dari aktivitas manajemen dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait kegiatan agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Tanpa adanya perencanaan maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan. Perencanaan dilakukan ketika akan melaksanakan kegiatan yaitu, mengadakan musyawarah untuk membahas terkait pelaksanaan kegiatan, membahas terkait peralatan yang dibutuhkan, konsumsi, hingga materi-materi yang akan disampaikan. Jadi perencanaan yang dilakukan ialah segala persiapan terkait kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muh Masri selaku wakil ketua pengurus sekaligus ketua bidang imarah, beliau mengatakan:

*“Untuk tahapan perencanaan kami para pengurus melakukan musyawarah sebelum kegiatan dilakukan agar setiap kegiatan yang akan diadakan dapat berjalan dengan lancar, rapat musyawarah ini hanya melibatkan pengurus dan tokoh masyarakat saja”.*⁴³

Perencanaan yang dilakukan pada pengurus masjid jami' Nurul Islam adalah dengan mengadakan musyawarah membuat rencana-rencana yang matang sebelum melakukan kegiatan. Dengan begitu semua kegiatan akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Proses perencanaan dalam upaya memakmurkan masjid jami' Nurul Islam sangatlah penting, hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan yang di masjid jami' Nurul Islam.

⁴³ Wawancara dengan Wakil Ketua Umum dan Ketua idang imarah Masjid Jami' Nurul Islam, Muh Masri, Pada Tanggal 14 November 2023.

Gambar 3 18 Rapat musyawarah



Selain itu perencanaan dan persiapan yang dilakukan pengurus masjid jami' Nurul Islam antara lain:

a. Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang biasanya mencakup kegiatan-kegiatan yang nantinya akan diambil dalam waktu yang relatif panjang atau lama, perencanaan jangka panjang yang dilakukan pengurus masjid jami' Nurul Islam yaitu seperti membuat jadwal kegiatan keagamaan tetap, membenahan sarana dan prasarana masjid, merenovasi dan memperbaiki bangunan masjid.

“Pengurus masjid melakukan perencanaan untuk jangka panjang seperti membuat jadwal kegiatan tetap, memperbaiki bangunan masjid dan memperbaiki sarana prasarana masjid untuk kebutuhan jamaah.”⁴⁴

b. Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek meliputi kegiatan yang akan datang atau dalam waktu yang relatif singkat. Perencanaan jangka pendek yang dilakukan oleh pengurus masjid jami' Nurul Islam yaitu melakukan kegiatan keagamaan rutin mingguan dan bulanan yang melibatkan semua jamaah masjid.

“Untuk Perencanaan jangka pendek pengurus masjid masih berupa mengadakan kegiatan keagamaan rutin mulai mingguan, bulanan, hingga tahunan. Ada banyak kegiatan

⁴⁴ Wawancara dengan Dewan Sekretaris Masjid Jami' Nurul Islam, Misbah Zain, Pada Tanggal 15 November 2023.

keagamaan yang ada di masjid dan semuanya masih rutin terlaksana.”

2. Pengorganisasian

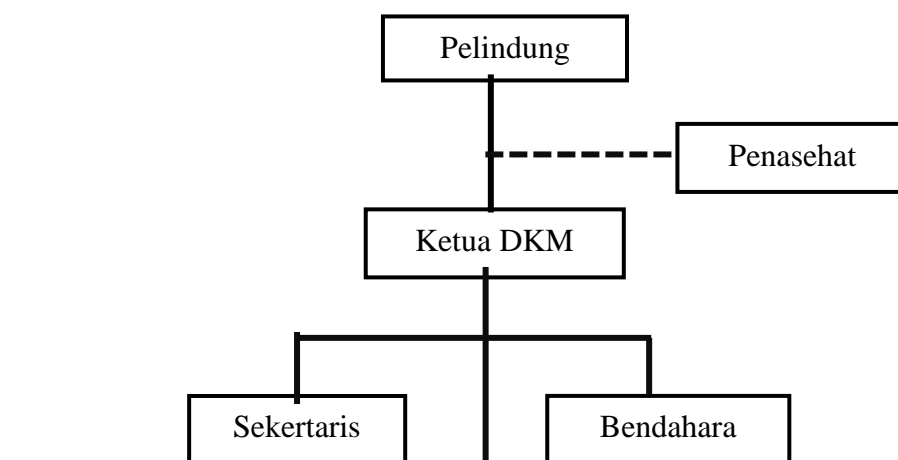
Pengorganisasian ialah proses pengelompokan orang-orang, tugas, tanggung jawab serta wewenangnya. Sehingga dalam proses pengorganisasian adalah membagi tugas-tugas dan tanggung jawab untuk pengurus, ataupun jamaah dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muh Masri selaku wakil ketua pengurus sekaligus ketua bidang imarah, beliau mengatakan:

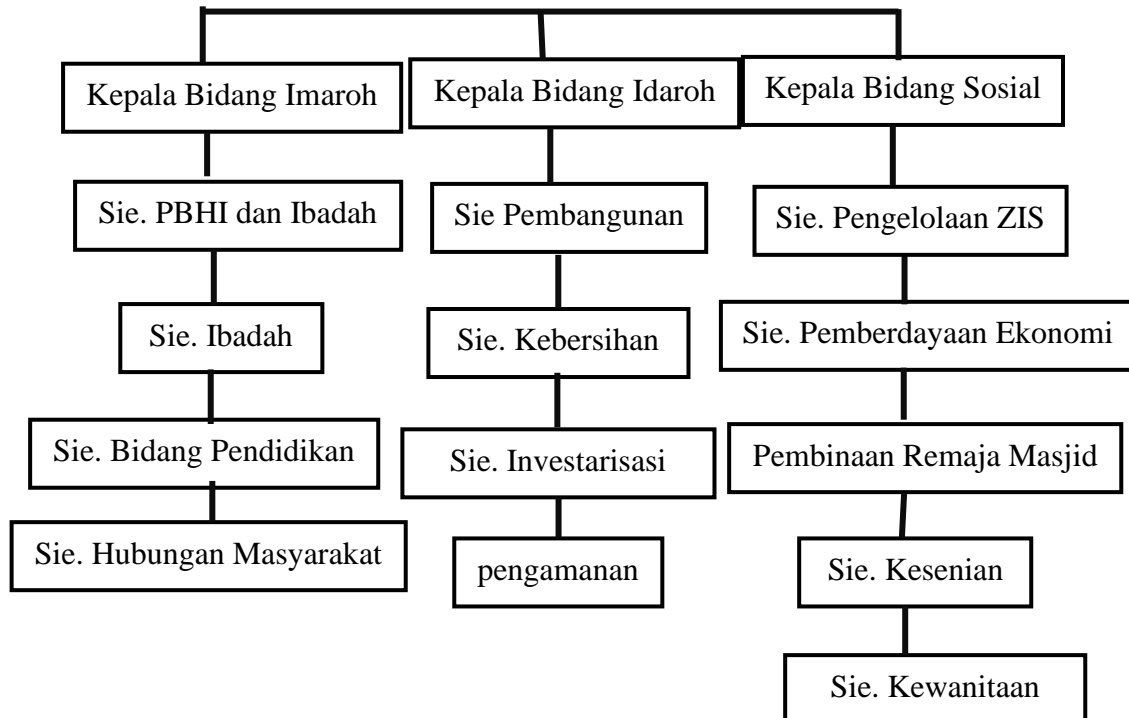
“Untuk pengorganisasian di masjid jami’ Nurul Islam sudah berjalan dengan baik seperti sudah tertatanya untuk bagian kepengurusannya, dan alhamdulillah mereka menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan adanya kepengurusan masjid ini diharapkan dapat memakmurkan masjid serta meningkatkan khususnya pada kegiatan keagamaan di masjid.”⁴⁵

Struktur organisasi merupakan salah satu hal penting bagi organisasi untuk memahami masing-masing tugas. Penjelasan dan pembagian kerja merupakan upaya yang dilakukan untuk membuat pedoman yang jelas dan pahami secara merata, sehingga masing-masing bertanggungjawab terhadap tugas dan wewenang masing-masing.

Gambar 3 19 Gambar struktur organisasi



⁴⁵ Wawancara dengan Wakil Ketua Umum dan Ketua Bidang Imarah Masjid Jami’ Nurul Islam, Muh Masri, Pada Tanggal 14 November 2023.



Adapun tugas dan wewenang pengurus masjid jami' Nurul Islam:

1) Pelindung

Melindungi & menyelesaikan permasalahan apabila sewaktu-waktu terjadi, memberi saran, nasihat serta sanksi kepada pengurus dan anggota, serta mengambil langkah-langkah kebijakan bila terjadi penyimpangan, dan memimpin jalannya pemilihan pengurus dan badan pengawasan melantik pengurus dan pengawas.

2) Penasehat

Memberi nasehat, petunjuk, saran, dan pertimbangan demi kemajuan, perkembangan, dan memeberikan masukan kepada ketua umum dalam menetapkan dan pelaksanaan program masjid.

3) Ketua

Memimpin, mengkoordinasikan program kerja masjid yang terkait dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab masing-masing baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

4) Wakil Ketua

Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya demi kelancaranya program kerja, dan bertanggung jawab melaporkan kepada ketua.

5) Bendahara

Bertanggung jawab atas semua pengelolaan keuangan, membuat laporan keuangan, memeriksa laporan keuangan dari masing-masing bidang.

6) Wakil Bendahara

Membantu bendahara dalam melaksanakan tugasnya.

7) Sekretaris

Bertanggung jawab dalam masalah administrasi, membuat surat-menyurat dan mengarisipkan seruluh surat yang masuk dan keluar, bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan membuat catatan-catatan saat rapat.

8) Wakil Sekretaris

Membantu sekretaris dalam melaksanakan tugasnya.

9) Bidang Kemakmuran Masjid

Bertanggung jawab dalam menyusun dan pelaksanaan kegiatan ibadah mencakup shalat wajib dan shalat sunnah, program kegiatan keagamaan dakwah, dan juga program pendidikan.

10) Bidang Perencanaan & Pembangunan

Bertanggung jawab dalam perencanaan dan pembangunan, kebersihan, keamanan masjid, dan juga pemeliharaan dan perawatan masjid.

11) Bidang Pemberdayaan Umat

Bertanggung jawab dalam pelaksanaan ZIS, pemberdayaan ekonomi umat, kesehatan, kesenian, pembinaan pemuda remaja masjid.

3. Penggerakan

Pelaksanaan atau penggerakan merupakan bagian terpenting dalam kegiatan karena perencanaan dan pengorganisasian direalisasikan. Penggerakan merupakan suatu usaha yang berkaitan dengan segala sesuatu agar seluruh anggota organisasi atau lembaga dapat melaksanakan bagian dari pekerjaannya untuk mencapai tujuan. Ada 3 aspek dalam fungsi penggerakan yaitu motivasi, bimbingan, dan komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muh Masri selaku wakil ketua pengurus sekaligus ketua bidang imarah, beliau mengatakan:

*“Alhamdulillah antusias masyarakat disini untuk mengikuti kegiatan sudah sangat baik, jama'ah yang mengikuti kegiatan di masjid ini dari berbagai kalangan baik laki-laki dan perempuan, mulai dari orang tua, remaja, dan juga anak-anak.”*⁴⁶

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di masjid jami' Nurul Islam yaitu terdiri dari (Ibadah Mahdah) dan (Ibadah Ghairu Mahdah) antara lain:

1) Ibadah khusus (Ibadah Mahdah)

Ibadah Mahdah adalah ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditentukan oleh *nash* dan merupakan ibadah utama kepada Allah SWT atau ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata.⁴⁷ Kegiatan ibadah mahdah di masjid jami' Nurul Islam yaitu :

a) Shalat Fardu

⁴⁶ Wawancara dengan Wakil Ketua Umum dan Ketua Bidang Imarah Masjid Jami' Nurul Islam, Muh Masri, Pada Tanggal 14 November 2023.

⁴⁷ Astuti, Hepy Kusuma. (2022). “Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius”. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 061-070.

- b) Shalat Jum'at
- c) Shalat Idul Fitri
- d) Shalat Idul Adha
- e) Tadarus al-Qur'an
- f) Penyembelihan Hewan Qurban
- g) Zakat

2) Ibadah Sosial (Ibadah Ghairu Mahdah)

Ibadah ghairu mahdah adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk atau ibadah yang dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. kegiatan ibadah ghairu mahdah di masjid jami' Nurul Islam yaitu:

- a) Pengajian Rutinan Mingguan
- b) Pengajian Rutinan Bulanan
- c) Pendidikan TPQ
- d) Peringatan Hari Besar Islam

Adapun 3 aspek dalam fungsi penggerakan yang dilakukan oleh pengurus masjid jami' Nurul Islam adalah sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu guna mencapai tujuan kepuasan berperilaku tertentu. Motivasi yang diberikan oleh pengurus masjid jami' Nurul Islam yaitu selalu mengkaitkan pengurus dalam hal penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.

“Mengumpulkan dan bermusyawarah seluruh pengurus untuk memberi motivasi dan semangat kepada pengurus lain agar selalu sabar dan kuat dalam mengelola masjid dan jamaah masjid jami' Nurul Islam.”

b. Pembimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses untuk mengarahkan, memberi petunjuk, dan intruksi kepada bawahan agar mereka dapat

bekerja sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Bimbingan atau arahan yang dilakukan oleh pengurus masjid jami' Nurul Islam adalah memberikan arahan yang diberikan dengan jalan perintah atau usaha-usaha yang lain yang bersifat mempengaruhi.

“Apabila bawahan melakukan kesalahan maka biasanya di ajak untuk berdiskusi dan memberi arahan atau masukan tapi tetap yang sekiranya tidak menyinggung perasaan, dan menanyakan apakah ada masalah dengan yang bersangkutan.”

c. Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan untuk saling memberi informasi atau ide-ide secara timbal balik yang diperlukan dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan tertentu. Komunikasi yang dilakukan oleh pengurus masjid jami' Nurul Islam yaitu dengan menggunakan media whatsapp sebagai sarana komunikasi secara intens antar pengurus.

“Sekarang zaman sudah canggih semua serba mudah kita memanfaatkan media whatsapp untuk komunikasi dengan pengurus lain dan juga dengan jama'ah masjid.”

Gambar 3 20 Pengurus Melakukan Koordinasi



4. Pengawasan

Pengawasan yaitu penilaian terhadap kegiatan atau program yang telah dilaksanakan. Pengawasan penting dilakukan agar dapat menilai kendala apa saja yang menghambat dalam mencapai tujuan kemakmuran masjid dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya evaluasi dapat

memberikan pertimbangan untuk kegiatan selanjutnya terkait kelebihan maupun kekurangan dari pelaksanaan kegiatan dan juga bisa menjadi rencana perbaikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muh Masri selaku wakil ketua pengurus sekaligus ketua bidang imarah, beliau mengatakan:

“Pengurus melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung. Setiap program yang ada di masjid jami’ Nurul Islam sudah ada seksi pengurus dan tugasnya masing masing. Setelah melaksanakan kegiatan masjid pengurus tidak lupa melakukan evaluasi untuk memastikan kegiatan yang dilakukan sudah terlaksana dengan baik atau tidak. Selain itu para pengurus juga melakukan evaluasi di akhir tahun kepengurusan dan dilakukan dengan kebesaran hati untuk saling meningkatkan.”⁴⁸

Pengawasan yang dilakukan pengurus masjid jami’ Nurul Islam yaitu sebagai berikut:

a. Pengawasan Langsung

Pengawasan langsung di masjid jami’ Nurul Islam yaitu dapat berbentuk mengontrol pelaksanaan kegiatan jika masih ada kegiatan yang belum sesuai dengan rencana maka pengurus bisa menyesuaikan dengan rencana yang telah dibuat agar pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

“Pengurus melakukan pengawasan secara langsung dengan mengikuti kegiatan dan mengamatinya apabila kegiatan ini dirasa kurang maka bisa disesuaikan dengan rencana yang sudah ada sebelumnya.”

b. Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh orang lain. Laporan itu dapat berbentuk tertulis dan lisan. Pengawasan tidak langsung di masjid jami’ Nurul Islam yaitu dengan cara melibatkan semua pihak pengurus ketika

⁴⁸ Wawancara dengan Wakil Ketua Umum dan Ketua Bidang Imarah Masjid Jami’ Nurul Islam, Muh Masri, Pada Tanggal 14 November 2023.

diadakan rapat setelah dilaksanakan kegiatan. Gunanya agar mengetahui apabila masukan dan mengetahui adanya kekurangan dalam kegiatan serta mengetahui keberhasilan suatu kegiatan tersebut. Agar kedepannya lebih baik lagi dan dapat berjalan sesuai rencana.

“Pengurus juga melakukan pengawasan tidak langsung dengan cara adanya laporkan atas ketidak sesuaian maka pengurus segera mengadakan rapat untuk mengevaluasi kegiatan tersebut sesuai rencana awal.”

Tabel 3 1

KENDALA, SOLUSI DAN HASIL

KENDALA	SOLUSI	HASIL
Kebanyakan kegiatan hanya untuk orang tua saja	Pengurus perlu mengaktifkan remaja masjid	Agar masjid bisa dikatakan makmur ketika masyarakat banyak yang mengikuti kegiatan
Kurangnya informasi di media sosial masjid	Pengurus perlu membuat media sosial aktif dan memilih admin anak muda yang paham media social	Supaya mempermudah jamaah mengetahui kapan waktu adanya kegiatan dan untuk menarik minat jamaah lebih banyak lagi.
Kurangnya kesadaran pengurus dalam mengelola keuangan	Pengurus perlu mengadakan sosialisasi tentang pengelolaan dan pendayagunaan	Supaya jamaah semakin percaya kepada pengurus sehingga dapat menarik simpati dan rasa hormat para

	manajemen keuangan masjid.	donatur untuk menshodaqohkan rizkinya.
Khotib tidak hadir karena sakit	Takmir mencari pengganti	Sholat jumat berjalan dengan lancar
Saff sholat renggang dan tidak lurus	Diberi garis atau tanda baris sholat	Saff sholat lurus dan rapat.
Air wudhu tidak ada karena pompa rusak	Pompa diperbaiki	Air mengalir kembali
Jamaah masih kurang aktif	Pembicara yang memimpin suatu kegiatan perlu memberikan arahan kepada jamaah agar dapat aktif ketika melakukan suatu kegiatan	Ketika jamaah aktif dalam kegiatan maka masyarakat dan pembicara akan terjalin komunikasi yang baik dan masyarakat pun senang untuk mengikuti setiap kajian yang ada
Kurangnya tempat untuk parkir mobil	Memperluas tempat parkir	Tempat parkir luas bisa untuk menampung lebih banyak jamaah dan tidak mengganggu pengguna jalan lain

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN *IMARAH* MASJID JAMI' NURUL ISLAM KRAPYAK KOTA SEMARANG

Untuk membahas analisis pada bab ini peneliti akan mengemukakannya secara bertahap dari mulai yang *Pertama*, Analisis Kegiatan *Imarah* Masjid Jami' Nurul Islam Purwoyoso Kota Semarang. *Kedua*, Analisa Implementasi Manajemen *Imarah* Masjid Jami' Nurul Islam Purwoyoso Kota Semarang

A. Analisis Kegiatan *Imarah* Masjid Jami' Nurul Islam Purwoyoso Kota Semarang

Kegiatan dapat diartikan sebagai suatu aktifitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam untuk memakmurkan masjid yang telah mereka dirikan. Syarat utama untuk menunjang kemakmuran masjid yaitu suasana lingkungan masjid yang bersih, nyaman dan aman.

Adapun program kegiatan *imarah* di masjid jami' Nurul Islam berupa kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, kegiatan pendidikan.

1. Kegiatan Ibadah

a. Sholat Idul Fitri

Sholat Idul Fitri merupakan hari kemenangan, hari yang ditunggu-tunggu umat Islam setelah melewati bulan suci Ramadhan. Begitu juga dengan pengurus Masjid Jami' Nurul Islam setiap tahunnya ditanggal 1 Syawal Hijriyah. Shalat Idul Fitri dilaksanakan jam 06.30 WIB sampai selesai. Pelaksanaan shalat ini tidak jauh berbeda dengan shalat Jumat. Yang membedakann adalah adanya jama'ah perempuan, untuk jama'ah perempuan berada di lantai 2 masjid jami' Nurul Islam. Biasanya shalat Idul Fitri diikuti oleh masyarakat sekitar Purwoyoso dan Krapyak serta jamaah yang sedang melakukan perjalanan mudik atau *musyafir*.

b. Sholat Idul Adha

Sholat Idul Adha pelaksanaannya tak jauh berbeda dengan shalat Idul Fitri. Sholat Idul Fitri diselenggarakan tanggal 10 Dzulhijjah. Jamaah sholat Idul Adha di Masjid Jami' Nurul Islam berjumlah lebih dari 500 jama'ah. Imam dan khatib shalat Idul Adha setiap tahun selalu berganti dan diambil dari luar. Sholat Idul Adha dilaksanakan jam 06.30 WIB sampai selesai. Jama'ah yang ikut masyarakat sekitar Purwoyoso dan Krapyak. Setelah pelaksanaan shalat selesai dilakukan penyembelihan hewan Qurban dan dilakukan oleh panitia qurban yang telah ditentukan.

c. Sholat Fardhu

Letak masjid Jami' Nurul Islam yang strategis membuat banyaknya jama'ah yang hadir ketika sholat fardhu. Sholat fardhu dikerjakan 5 waktu secara berjama'ah setiap hari diselenggarakan oleh takmir masjid Jami' Nurul Islam. Adapun yang menjadi imam adalah takmir masjid secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan. Jumlah jamaah cukup beragam antara 50-100 orang dan jamaah terbanyak pada waktu shalat jama'ah magrib. Pelaksanaan shalat fardhu tidak jauh berbeda dengan masjid yang lain. Setelah shalat membaca wirid dan ditutup dengan do'a. Shalat berjamaah bukan hanya diikuti oleh warga masyarakat sekitar masjid saja tetapi tak banyak juga jama'ahnya merupakan masyarakat yang singgah di masjid ketika sedang melakukan perjalanan.

d. Shalat Jum'at

Shalat jum'at merupakan shalat yang dilakukan seminggu sekali pada hari jum'at seperti masuknya waktu shalat dzuhur dikerjakan secara berjamaah di masjid. Bendahara masjid akan mengumumkan informasi ke masjid sebelum pelaksanaan shalat dimulai. Jama'ah yang ikut melaksanakan shalat jum'at di masjid jami' Nurul Islam berjumlah kurang lebih 300 orang. Jama'ah shalat jum'at mayoritas adalah karyawan karena letak masjid berada dekat dengan KIC

(Kawasan Industri Candi). Untuk Imam, Khatib, dan bilal biasanya sudah dibuatkan jawal oleh pengurus. Sehingga mempermudah terlaksananya shalat Jum'at di masjid jami' Nurul Islam. Apabila ada yang berhalangan hadir maka pengurus akan secepatnya mencari pengganti.

2. Kegiatan Keagamaan

a. Pengajian Ahad Pagi kota Semarang

Pengajian ahad pagi merupakan kegiatan dari kumpulan jamaah ahad pagi se- Kota Semarang. Dalam kegiatan pengajian Ahad pagi ini berkerjasama dengan Masjid Jami' Nurul Islam. Pengajian ini diadakan setahun sekali pada bulan *Jumadil Awal* dan dilaksanakan mulai pukul 07.00–10.00 WIB. Acara pengajian Ahad pagi ini diisi dengan kegiatan semaan al-Qur'an dan kajian kitab *AL-Hikam*, *Al-Jami'us Shogir* dan *al-Ibriz* serta tahlil dan do'a sebagai penutup acara.

b. Peringatan Nuzulul Qur'an

Peringatan turunnya al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril atau yang disebut dengan Nuzulul Qur'an. Pengurus takmir Masjid Jami' Nurul Islam memiliki cara tersendiri dalam peringatan Nuzulul Quran, yaitu dengan cara mengadakan pengajian yang diisi oleh KH. Thoha Al-Hafidz dari Mangkang. Pengajian ini ditujukan untuk masyarakat umum dan diselenggarakan sehabis shalat isya'.

c. Pengajian Menjelang Berbuka

Setiap bulan *Ramadhan* Masjid Jami' Nurul Islam mengadakan pengajian pukul 17.00 WIB sampai waktu magrib untuk menunggu waktu berbuka puasa. Pengajian ini diisi oleh tim tausiyah Ramadhan dari pengurus takmir Masjid Jami' Nurul Islam. Adapun nama-nama yang mengisi tausiyah yaitu Ustadz Asfuri, dan Ustadz Misbah. Dari nama-nama tersebut dibagi dalam mengisi tausiyah dibulan Ramadhan. Dalam pengajian ini diikuti oleh masyarakat sekitar dan juga jama'ah yang singgah di masjid jami' Nurul Islam.

d. Peringatan Maulidur Rasul

Kegiatan Maulid Nabi di Masjid Jami' Nurul Islam dilaksanakan sebulan sekali di hari minggu malam setelah jamaah shalat isya' di serambi masjid. Kegiatan ini dilakukan dengan pembacaan *dziba'*. Kegiatan ini dipimpin oleh Ustadz Ahmad Fauzi Zain, S.T dan Asfuri Ahmad. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat umum khususnya laki-laki. Dengan adanya kegiatan ini kita dapat menilai sejauh mana diri kita dapat meneladani sifat *uswatun khasanah* yang melekat pada diri Rasulullah SAW. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh takmir Masjid Jami' Nurul Islam.

e. Do'a Nisfu Sya'ban

Ketika nisfu sya'ban datang pengurus masjid mengadakan do'a bersama di Masjid Jami' Nurul Islam. Kegiatan ini biasa dilakukan pertengahan bulan sya'ban. Adapun acaranya seperti membaca yasin tiga kali, tahlil dan tausiyah yang dipimpin oleh Ustadz Mochammad Masri. Kegiatan dimulai setelah sholat berjama'ah magrib dan ditujukan untuk jam'ah umum.

f. Pengajian Selapanan

Pengajian selapanan di Masjid Jami' Nurul Islam diselenggarakan oleh para kaum perempuan yang tinggal disekitar Purwoyoso dan diadakan setiap sebulan sekali yaitu dihari Jum'at pahing dan diketuai oleh ibu Naning. kegiatan ini diisi oleh tausiyah KH.Chumaidi Thoha al-Hafidz yang materinya berisi tentang tafsir al-Qur'an, kegiatan ini dimulai se usai shalat Jum'at pada pukul 13.30 WIB.

g. Pengajian Yasin Tahlil

Pengajian yasin dan tahlil rutin diselenggarakan pada hari kamis malam Jum'at setelah jamaah shalat magrib. Pengajian ini biasa dipimpin oleh ustadz Muhammad Masri, M. A. kegiatan ini menjadi kegiatan rutin para jamaah di Masjid Jami' Nurul Islam.

h. Pengajian Kajian Fiqh

Pengajian kajian fiqh ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari Selasa malam Rabu se usai jamaah shalat maghrib di serambi Masjid. Pengajian ini diisi oleh KH. A. Busyairi Harits, MA dari Kerapyak. Pengajian ini berisi tentang ilmu fiqh yang mana memberikan pemahaman lebih lanjut akan hukum fiqh, baik masalah tentang shalat maupun tentang hukum dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian ini ditujukan pada masyarakat umum baik yang *muqin* di sekitar masjid maupun jamaah yang *musyafir*.

i. Arwah Jama' Qubro

Kegiatan ini dilaksanakan menjelang akhir bulan Sya'ban berlokasi di serambi masjid jami' Nurul Islam. Adapun isi kegiatannya yaitu membaca al-Qur'an mulai dari surat ad-Dhuha sampai al-Ikhlâs, setelah pembacaan itu dilanjutkan dengan membaca Tahlil bersama. Kegiatan ini ditujukan untuk jama'ah dan masyarakat umum.

j. Kupatan dan Halal Bihalal

Tradisi masyarakat Indonesia ketika hari raya Idul Fitri tiba yaitu *halal bihalal*. Tidak terkecuali di Masjid Jami' Nurul Islam setiap tanggal 7 Syawal penguurus masjid mengadakan kegiatan *halal bihalal*. Kegiatan ini diisi dengan tahlil dan do'a dari pengurus masjid di mulai jam 07.00 sampai selesai di serambi masjid. Kegiatan ini ditujukan untuk takmir masjid masjid dan panitia bulan suci Ramadhan.

Kegiatan keagamaan di masjid jami' Nurul Islam yang diadakan oleh pengurus dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan rata-rata semua kegiatan diminati dan diikuti oleh jama'ah yang mukim maupun yang singgah di masjid. Dengan menjalankan kegiatan keagamaan pengurus juga di bantu oleh remaja masjid jami' Nurul Islam (IRMANIS) dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

3. Kegiatan Pendidikan

Masjid jami' Nurul Islam memiliki yayasan pendidikan formal dan nonformal yaitu:

a. Pendidikan formal

Lembaga pendidikan formal yayasan Nurul Islam yaitu sekolah SMP Nurul Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Nurul Islam memiliki jumlah siswa 250 orang siswa secara keseluruhan dan diasuh oleh 17 guru yang mengajar. Penyelenggaran pembelajaran di SMP Nurul Islam yaitu selama 5 hari.

b. Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal di masjid jami' Nurul Islam yaitu TPQ dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an. Lembaga Pendidikan al-Quran (LPQ) Nurul Islam terdiri dari 3 tingkatan yaitu TKQ, TPA, TQA. Kegiatan belajar diselenggarakan setiap hari Senin sampai hari Kamis, kegiatan dimulai dengan shalat Ashar berjamaah di masjid kemudian pembelajaran dimulai pukul 16.00-17.00 di kelas masing-masing. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu *Qiroati*. Adapun jumlah pengajar yaitu 7 orang ustadz-ustadzah yakni Ustadz Misbah, Ustadz Masri, Ustadz Anwar, Ustadzah Dwi Fitriani, Ustadzah Nugraheny Puput, Ustadzah Nor Amalia, dan Ustadzah Thoatul Mudawamah. Dengan jumlah murid sekitar 100 orang santri. Sedangkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Islam memiliki jumlah santri sebanyak 15 santri.⁴⁹

4. Kegiatan Sosial

a. Pengumpulan dan Penyaluran ZIS

Menjelang hari besar Idul Fitri, pengurus Masjid Jami' Nurul Islam membuat stand penerimaan Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS) diserambi masjid. Pengelolaan ZIS dilakukan oleh pengurus masjid jami' Nurul Islam dilakukan setiap tahunnya. Seksi peribadatan diamanahi untuk mempersiapkan dan pembentukan panitia Amil Zakat. Pengumpulan ini berlangsung satu minggu sebelum tiba Idul Fitri. Pelayanan ini mulai sejak gerbang masjid buka sampai tutup kecuali H-

⁴⁹ Wawancara dengan Dewan Sekretaris Masjid Jami' Nurul Islam, Misbah Zain, pada tanggal 15 November 2023.

1 Idul Fitri pelayanan 24 jam. Sebelum ZIS terkumpul, pihak panitia sudah kerjasama meminta data masyarakat dengan beberapa RT yang akan disalurkan. Setelah zakat infaq dan shodaqoh terkumpulkan, kemudian panitia membagikan kepada warga sekitar yang sudah didata. Selain itu panitia juga membagikannya kepada masyarakat yang datang untuk meminta zakat yang telah terkumpulkan. Kegiatan penyaluran ini dilakukan satu hari sebelum sholat Idul Fitri.

b. Do'a Asyura (Santunan Anak Yatim)

Do'a Asyuro dilaksanakan tanggal 10 Muharram. Kegiatan ini dilaksanakan di serambi Masjid Jami' Nurul Islam. Kegiatan ini masih identik dengan jawanya yaitu bubur suro dan kegiatan juga dibarengi dengan santunan anak yatim dari lingkungan Purwoyoso. Santunan anak yatim sudah menjadi kegiatan rutin yang ada di Masjid Jami' Nurul Islam. Biasanya kegiatan do'a asyura dan santunan anak yatim dipimpin oleh Ustadz Mohammad Masri.

c. Pembagian Daging Qurban

Setelah selesai melakukan sholat Idhul Adha, kegiatan dilanjutkan dengan penyembelihan qurban. Rata-rata hewan qurban di Masjid Jami' Nurul Islam menyembelih 5 sampai 10 ekor sapi dan 8 sampai 12 ekor kambing. Penyembelihan hewan qurban membutuhkan tim ahli dan tenaga banyak untuk menyelesaikan dengan waktu yang cepat. Pengurus membentuk kepanitian yang terdiri dari pengurus masjid, remaja masjid dan warga sekitar. Daging qurban yang sudah di siap dibagikan kemudian disalurkan kepada warga sekitar masjid yang sudah didata sebelumnya dengan membagikan kupon kepada masyarakat sekitar. Selain itu daging qurban juga dibagikan kepada warga yang antri untuk meminta daging qurban.

Beberapa program yang telah dilaksanakan oleh pengurus masjid jami' Nurul Islam dalam upaya memakmurkan masjid dengan mengadakan beberapa kegiatan yaitu kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, dan juga kegiatan sosial. Dalam hal ini upaya pengurus masjid untuk dapat menarik

masyarakat dalam memakmurkan masjid. Pengurus masjid jami' sudah berhasil membuat kegiatan-kegiatan tersebut namun pengurus masjid harus terus mengupayakan supaya jama'ah yang hadir dalam mengikuti kegiatan lebih banyak lagi agar masjid selalu ramai.

B. Analisis Implementasi Manajemen *Imarah* Masjid Jami' Nurul Islam Purwoyoso Kota Semarang

Implementasi manajemen masjid merupakan penerapan manajemen masjid itu sendiri guna memakmurkan masjid. Masjid tidak hanya sekedar untuk tempat ibadah seperti shalat lima waktu saja, namun masjid juga merupakan tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sebagai tempat belajar menumbuhkan rasa beragama. Mengimplementasikan manajemen masjid yang baik akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, telah menganalisis bahwa manajemen imarah di masjid jami' Nurul Islam sudah terlaksana dengan baik. Dalam proses pengelolaan masjid tentunya diperlukan penerapan manajemen yang baik agar setiap kegiatan yang akan dilaksanakan bisa berjalan sesuai apa yang telah diharapkan. Manajemen masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid jami' Nurul Islam tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau. Adapun fungsi-fungsi tersebut dalam manajemen *imarah* masjid jami' Nurul Islam yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan. Pelaksanaan suatu kegiatan seringkali mengalami kesulitan jika dilakukan tanpa perencanaan yang baik, oleh karena itu rencana harus disusun dengan sebaik mungkin agar semua pihak bekerja dengan terarah dan fokus pada tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Handoko perencanaan dalam sebuah kegiatan atau program dilakukan untuk menentukan strategi, kebijaksanaan, proyek, prosedur, metode, sistem anggaran dan standar atau aturan yang dapat

terperinci untuk mencapai tujuan. Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus masjid jami' Nurul Islam sudah berjalan dengan baik, sebab sebelum membuat suatu kegiatan pengurus masjid mengadakan musyawarah terlebih dahulu dengan anggota untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan guna memakmurkan masjid serta memberdayakan jama'ah dengan berbagai kegiatan yang bisa menambah pengetahuan masyarakat dibidang agama, dan dapat meningkatkan Iman agar semakin meningkat kualitas ibadah lebih baik kedepannya.

Selain itu perencanaan dan persiapan yang dilakukan pengurus masjid jami' Nurul Islam antara lain:

a. Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang biasanya mencakup kegiatan-kegiatan yang nantinya akan diambil dalam waktu yang relatif panjang atau lama, perencanaan jangka panjang yang dilakukan pengurus masjid jami' Nurul Islam yaitu seperti membuat jadwal kegiatan keagamaan tetap, pembenahan sarana dan prasarana masjid, merenovasi dan memperbaiki bangunan masjid.

b. Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek meliputi kegiatan yang akan datang atau dalam waktu yang relatif singkat. Perencanaan jangka pendek yang dilakukan oleh pengurus masjid jami' Nurul Islam yaitu melakukan kegiatan keagamaan rutin mingguan dan bulanan yang melibatkan semua jamaah masjid.

Adapun beberapa program perencanaan Dewan Kemakmuran Masjid jami' Nurul Islam sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal Imam baik untuk shalat wajib, Imam dan Khotib untuk sholat Jum'at, dan shalat hari raya Idhul Fitri dan Idhul Adha.
- 2) Merencanakan pembentukan panitia untuk peringatan hari besar dan untuk acara-acara lain.

- 3) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan rutin.
- 4) Mencari dan menyusun jadwal penceramah.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan jika diperlukan.

Hal ini sesuai dengan fungsi manajemen perencanaan yang menjelaskan bahwa perencanaan mempunyai makna yang penting yaitu agar kegiatan masjid lebih tertata dan terencana yang dapat mempermudah pengawasan bagi pengurus masjid dalam kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam manajemen masjid adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja yang telah direncanakan. Pengorganisasian merupakan suatu hal yang sangat penting untuk jalannya setiap aktivitas yang telah direncanakan. Pengorganisasian mempermudah pengurus dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah ditentukan.

Pengorganisasian struktur dewan kemakmuran masjid (DKM) masjid jami' Nurul Islam terdapat berbagai bidang seperti bidang idarah, imarah, dan riayah. Struktur kepengurusan dibentuk supaya lebih terorganisir dalam mengurus kegiatan yang ada di masjid, didalam bidang kepengurusan yang telah dibentuk, pengurus bisa mengerjakan pekerjaannya masing-masing sesuai bidang yang sudah ditentukan. Hal ini dapat mempermudah dalam menjalankan kegiatan masjid.

Struktur kepengurusan masjid jami' Nurul Islam sudah cukup baik. Diharapkan dengan adanya struktur organisasi serta pembagian tugas yang jelas telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal itu akan membuat masjid menjadi tempat yang nyaman bagi masyarakat. Karena masyarakat selalu mendukung program kegiatan yang diadakan oleh masjid. Dengan adanya dukungan dari masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan di masjid berjalan dengan lancar dan terorganisir.

3. Penggerakan

Pelaksanaan atau penggerakan adalah bagian terpenting dalam kegiatan karena perencanaan dan pengorganisasian direalisasikan. Penggerakan merupakan suatu usaha yang berkaitan dengan segala sesuatu agar seluruh anggota organisasi atau lembaga dapat melaksanakan bagian dari pekerjaannya untuk mencapai tujuan. Pada pelaksanaan kegiatan juga dilakukan pengawasan oleh penguas masjid atau ketua panitia yang telah diberi tanggung jawab.

Adapun 3 aspek dalam fungsi penggerakan yang dilakukan oleh pengurus masjid jami' Nurul Islam adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu guna mencapai tujuan kepuasan berperilaku tertentu. Motivasi yang diberikan oleh pengurus masjid jami' Nurul Islam yaitu selalu mengkaitkan pengurus dalam hal penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.

2. Pembimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses untuk mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan tugasnya. Bimbingan atau arahan yang dilakukan oleh pengurus masjid jami' Nurul Islam adalah memberikan arahan yang diberikan dengan jalan perintah atau usaha-usaha yang lain yang bersifat mempengaruhi.

3. Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan untuk saling memberi informasi atau ide-ide secara timbal balik yang diperlukan dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan tertentu. Komunikasi yang dilakukan oleh pengurus masjid jami' Nurul Islam yaitu dengan menggunakan media whatsapp sebagai sarana komunikasi secara intens antar pengurus.

Dalam menjalankan program kegiatannya, pengurus juga selalu melibatkan tokoh masyarakat seperti alim ulama, kyai, dan masyarakat

yang berada disekitar masjid karena peran mereka sangat penting untuk memkamurkan masjid, sehingga masyarakat dapat meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang mencakup standar pelaksanaan, pengukuran, penilaian dan tindakan serta perbaikan bila mana pelaksanaan berbeda dengan apa yang telah direncana. Pengawasan dilakukan untuk mengevakuasi pekerjaan yang sudah dilaksanakan untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta mencegah terjadinya kegagalan. Pengawasan kegiatan masjid dilakukan dengan mengukur keberhasilan dan kegagalan jalannya pelaksanaan kegiatan masjid.

Pengurus masjid jami' Nurul Islam mengadakan evaluasi setelah kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana awal. Masjid jami' Nurul Islam melakukan pengawasan dengan tujuan dapat meningkatkan penyempurnaan sehingga proses pelaksanaan aktivitas di masjid tidak berhenti tetapi semakin meningkat. Sehingga pengawasan diperlukan untuk menciptakan suasana kemakmuran masjid dengan baik.

Pengawasan yang dilakukan pengurus masjid jami' Nurul Islam yaitu sebagai berikut:

a. Pengawasan Langsung

Pengawasan langsung yaitu : inspeksi langsung, *on the spot observation, dan on the spot report*. Pengawasan langsung di masjid jami' Nurul Islam dilakukan dengan mengontrol pelaksanaan kegiatan ketika sedang berjalan jika masih ada kegiatan yang belum sesuai dengan rencana maka pengurus bisa menyesuaikan dengan rencana yang telah dibuat agar pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

b. Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh orang lain. Laporan itu dapat berbentuk tertulis dan lisan. Pengawasan tidak langsung di masjid jami' Nurul Islam yaitu dengan cara melibatkan semua pihak pengurus ketika diadakan rapat setelah dilaksanakan kegiatan. Gunanya agar mengetahui apabila masukan dan mengetahui adanya kekurangan dalam kegiatan serta mengetahui keberhasilan suatu kegiatan tersebut. Agar kedepannya lebih baik lagi dan dapat berjalan sesuai rencana.

Pengevaluasian merupakan hasil akhir dari sebuah perencanaan yang telah direalisasikan, pengurus masjid jami' Nurul Islam melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan awal atau tidak, apabila terdapat kendala maka pihak pengurus akan mengupayakan untuk segera memperbaiki kekurangan tersebut. Dengan adanya evaluasi dapat memberikan pertimbangan untuk kegiatan selanjutnya terkait kelebihan maupun kekurangan dari pelaksanaan kegiatan dan juga bisa menjadi rencana perbaikan selanjutn

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan oleh peneliti di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen imarah masjid jami' Nurul Islam Purwoyoso kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Adapun kegiatan *imarah* yang ada di masjid jami' Nurul Islam yaitu meliputi kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, dan kegiatan sosial. Kegiatan ibadah meliputi ibadah shalat fardhu, shalat 2 ied, dan shalat Jum'at. Kegiatan keagamaan meliputi kajian-kajian, yasin tahlil, dan peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan pendidikan meliputi formal dan non formal, pendidikan formal sekolah SMP Nurul Islam, dan pendidikan non formal TPQ dan pondok Tahfidul Qur'an. Kegiatan sosial meliputi ZIS, santunan anak yatim, dan bantuan sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan banyaknya jama'ah yang ikut hadir ketika ada kegiatan berlangsung.
2. Manajemen *imarah* masjid jami' Nurul Islam yaitu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, diantaranya: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan. Dari masing-masing fungsi manajemen yang telah diterapkan di masjid sudah mampu dikelola dengan baik oleh pengurus dengan tanggung jawab pada tugas dan wewenangnya masing-masing.

B. Saran

Dalam penelitian ini sepenuhnya belum sempurna, masih banyak hal-hal yang belum peneliti lengkapi. Maka peneliti sangat mengharapkan kepada peneliti berikutnya bisa meneruskan dan mengembangkan penelitian ini lebih teliti dan mendalam. Semoga bisa memberikan manfaat

untuk peneliti selanjutnya yang menjadikan skripsi ini sebagai bahan referensi penelitian.

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas, saran peneliti sebagai berikut:

1. Diharapkan kedepannya bagi pengurus masjid jami' Nurul Islam selalu istiqomah dalam memakmurkan masjid dan terus meningkatkan program-program yang dapat meningkatkan wawasan ilmu agama para jama'ah, dan selalu menjalin silaturrahi antar warga masyarakat sekitar supaya mempererat tali persaudaraan antar warga dan saling bersosialisasi.
2. Pengurus masjid jami' Nurul Islam diharapkan dapat mempelajari lebih dalam lagi terkait ilmu manajemen masjid sehingga dapat menerapkannya dalam memakmurkan masjid.
3. Bagi jama'ah untuk terus semangat dan mau mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di masjid jami' Nurul Islam untuk menambah ilmu keagamaan dan meningkatkan keimanan serta ketqwaan kita terhadap Allah SWT.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karena atas izinnya telah memberikan rahmatnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar betul bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis berharap akan adanya saran yang membangun. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan informasi bagi peneliti, pembaca maupun masyarakat umum lainnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat dan keberkahan bagi kita.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agustini (2013). *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*, (Jakarta: Citra Pustaka).
- Ahmad Sutarmadi (2012), *Manajemen Masjid*, (cet 1: Jakarta: Media Bangsa)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta..(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad E. Ayyub (1997). *Manajemen Masjid*, (Cet.II; Jakarta : Gema Insani Press).
- Muhammad Rifa'i, Wijaya Candra (2016). *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisaiss Secra Efektif*, (Medan Perdana Publishing)
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Sahir, Syafrida Hafni (2021). *Metodologi penelitian*. (KBM Indonesia).
- Wijayanti, Irene Diana Sari. (2018). *Manajemen*. Yogyakarta: Nuha Medika.

JURNAL

- Alfiana, V., & Savitri, F. M. (2023). "Efektivitas Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Studi Kasus Pada Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang)". *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 4(2).
- Astuti, H. K. (2022). "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius". *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Dameis Surya Anggara, Candra Abdillah. (2019). "Metode Penelitian", Tangerang Selatan: *UNPAM PRESS*, 11.
- Dinillah, M. H., Sobirin, S., & Abdurrazaq, M. N. K. (2022). "Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu di Bidang Imarah". *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 2(2), 44-57.
- Hadi, S. (2017). "Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).
- Hakim, L., Safitri, A. F., & Susanto, D. (2023). "Implementasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap". *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 5(2), 25-31
- Harahap, S. (2017). "Implementasi manajemen syariah dalam fungsi-fungsi manajemen". *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 211-24.

- Juhji, J., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). "Pengertian, ruang lingkup manajemen, dan kepemimpinan pendidikan Islam". *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 111-124.
- Karim, H. A. (2020). "Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman". *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(2).
- Nasution, N. H., & Wijaya, W. (2020). "Manajemen masjid pada masa pandemi covid 19". *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(01).
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). "Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)". *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2).
- Rama, A., Giatman, M., Maksun, H., & Dermawan, A. (2023). "Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan". *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), hal 133-134.
- Rijali, A. (2019). "Analisis data kualitatif". *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Saajidah, L. (2018). "Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum". *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 201-208.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Suryorini, A., & Sumardjoko, B. (2019). "Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama". *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 19(2).
- Susanto, D. (2016). "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang". *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 15(1)
- Yudi Ardian Rahman. (2020). "Manajemen Sumber Daya Manusia". *Jurnal: Pendidikan islam*, vol 4, no 2.
- Zaman, W. K. (2023). "Relasi Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang". *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2.

SKRIPSI

- Anggreni, A. (2017). *Manajemen Idarah Masjid Raya Bulukumba. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.*
- Anti, F. (2019). *Manajemen Imarah Masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).*

- Artantia, E. (2022). *Implementasi Manajemen Masjid Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia: Studi Deskriptif Di Masjid Jami At-Taqwa Loram Kulon* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Azizi, H. (2022). *Manajemen Imarah Masjid Al Hakim Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Ikhsan, M. N. (2020). *Manajemen 'Imarah Msjid AL-Akbar Balangan*.
- Khoiriyah, Rofidatul, 2020. *Manajemen Imarah Masjid Jami' Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kabupaten Situbondo*. Diss. IAIN Jember.
- Okita, Dina. (2019). *Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Umar, S. (2019). *Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

WEBSITE DAN WAWANCARA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Al-quran, 2012).
- Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. (2014). *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid* (p. 39).
- Wawancara dengan bapak Misbah Zain, selaku Dewan Sekretaris masjid jami' Nurul Islam, Wawancara, 14 September 2023.
- Wawancara dengan bapak Muh Masri, selaku wakil ketua umum dan ketua bidang imarah masjid jami' Nurul Islam, Wawancara, 20 November 2023.
- Wawancara dengan bapak Syaif Anwar, selaku Dewan Sekretaris masjid jami' Nurul Islam, Wawancara, 10 November 2022.

Lampiran

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

- a. Pertanyaan untuk pengurus masjid jami' Nurul Islam kota Semarang**
 1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid jami' Nurul Islam kota Semarang?

2. Apa saja visi dan misi yang diemban oleh masjid jami' Nurul Islam kota Semarang?
3. Bagaimana struktur kepengurusan masjid jami' Nurul Islam kota Semarang?
4. Apa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid Nurul Islam kota Semarang?
5. Di dalam memakmurkan masjid, tindakan apa saja yang akan dilakukan dalam upaya memakmurkan masjid jami' Nurul Islam kota Semarang?
6. Apa kendala yang dihadapi pengurus dalam memakmurkan masjid?
7. Bagaimana pendapat atau pemahaman pengurus tentang memakmurkan masjid?
8. Bagaimana perencanaan program kegiatan untuk memakmurkan masjid?
9. Bagaimana pengorganisasian kegiatan pelaksanaan *imarah*?
10. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *imarah* di masjid jami' Nurul Islam?
11. Bagaimana pengawasan pelaksanaan kegiatan di masjid jami' Nurul Islam?

Lampiran 1.2 Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1207/Un.10.4/K/KM.05.01/09/2023 Semarang, 16/09/2023
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Takmir Masjid Jami' Nurul Islam Krapyak Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Duwik Wulan Sari
NIM : 1901036108
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Jami' Nurul Islam Krapyak Semarang
Judul Skripsi : Manajemen Imarah Masjid Jami' Nurul Islam Krapyak Semarang

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Atas Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

M. N. TOHA


Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 1.3 Dokumentasi

Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Bidang Imarah



Gambar 5. Wawancara dengan Pengurus dan Jama'ah Masjid



Gambar 6. Wawancara dengan Sekertaris DKM Masjid



Gambar 7. Wawancara dengan Remaja Masjid



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Duwik Wulan Sari
 Nim : 1901036108
 Jurusan : Manajemen Dakwah
 Tempat Tanggal Lahir : Demak, 18 April 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Rumah : Jl. Rejomulyo III RT 07 RW 01 Wates
 Kec. Ngaliyan Kota Semarang
 No Hp : 081231403715
 Email : Wulansary323@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. TK Nurul Iman Lulus Tahun 2007
2. MIN Lamahala Lulus Tahun 2013
3. MTS Roudlotul Muhtadiin Lulus Tahun 2016
4. MA Roudlotul Muhtadiin Lulus Tahun 2019

C. Jenjang Pendidikan Non Formal

Pondok pesantren Roudlotul Muhtadiin Balekambang Jepara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya.

Semarang, 19 Desember 2023
peneliti

Duwik Wulan Sari
NIM 1901036108